

**PERBANDINGAN TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR  
BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SSB SARIPAKSI DENGAN  
SSB JATAYU USIA 14–15 TAHUN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Azliham Widi Pangestu  
19602241040

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **PERBANDINGAN TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SSB SARIPAKSI DENGAN SSB JATAYU USIA 14–15 TAHUN**

Disusun Oleh:

Azliham Widi Pangestu  
19602241040

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

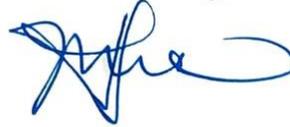
Yogyakarta, April 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Fauzi, M.Si.  
NIP 196312281990021002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Drs. Herwin, M.Pd.  
NIP 196502021993121001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azliham Widi Pangestu  
NIM : 19602241040  
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga  
Judul TAS : Perbandingan Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola antara Siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir Usia 14-15 Tahun

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri \*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2023



Azliham Widi Pangestu  
19602241040

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PERBANDINGAN TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SSB SARIPAKSI DENGAN SSB JATAYU USIA 14-15 TAHUN

Disusun Oleh:  
Azliham Widi Pangestu  
19602241040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Mei 2023

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Herwin, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		11 Mei 2023
Nur Indah P, S.Pd.Kor., M.Or. Sekretaris		11 Mei 2023
Dr. Nawan Primasoni, M.Or Penguji		9 MEI 2023

Yogyakarta, 4 Mei 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## **MOTTO**

"Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang."  
(Imam Syafi'i)

"Menjadi rendah hati tak membuat seseorang berkurang, justru mengisi. Kembali ke diri yang lebih sederhana akan memberi kebijaksanaan."  
(Jalaluddin Rumi )

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, Engkau berikan berkah dari buah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini, sehingga dapat selesai tepat pada waktunya. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu yang sangat saya sayangi, yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah saya sebagai anaknya selama ini.
2. Kakak saya yang mendoakan dan membuat saya semangat.
3. Teman-teman yang selalu ada dalam susah, sedih, maupun senang, dan memberi *support* saya dalam keadaan apapun terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan.

**PERBANDINGAN TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR  
BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SSB SARIPAKSI DENGAN  
SSB JATAYU USIA 14–15 TAHUN**

Oleh:  
Azliham Widi Pangestu  
19602241040

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun.

Penelitian ini merupakan deskriptif komparatif. Populasi penelitian adalah siswa SSB Saripaksi Klaten sebanyak 82 pemain dan SSB Jatayu Watukelir sebanyak 90 pemain. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria (1) berusia 14-15 tahun, (2) telah berlatih di SSB minimal 6 bulan, (3) masih aktif mengikuti latihan, dan (4) tidak sedang sakit atau cedera. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 pemain dari masing-masing SSB. Instrumen keterampilan teknik dasar sepakbola menggunakan tes kecakapan “*David Lee*”. Analisis data menggunakan uji *t independent sample test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun, dengan  $t_{hitung} 4,721 > t_{tabel} (df 18) 2,101$  dan  $p-value 0,000 < 0,05$ . Selisih keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun sebesar 5,77 detik, yang artinya bahwa keterampilan teknik dasar sepakbola siswa SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun lebih baik daripada siswa SSB Saripaksi Klaten usia 14-15 tahun.

Kata kunci: *teknik dasar sepakbola, SSB Saripaksi Klaten, SSB Jatayu Watukelir, usia 14-15 tahun*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Perbandingan Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola antara Siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir Usia 14-15 Tahun“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Herwin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Fauzi, M.Si., selaku Koorprodi Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Pengurus, pelatih, dan pemain Siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman teman PKO FIK angkatan 2019 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
7. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2023



Azliham Widi Pangestu  
19602241040

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Sepakbola .....	11
a. Pengertian Sepakbola.....	11
b. Teknik Dasar Sepakbola .....	16
2. Tes Keterampilan Sepakbola.....	41
3. Karakteristik Anak Usia 14-15 Tahun .....	42
4. Profil SSB Saripaksi Klaten .....	44
5. Profil Jatayu Watukelir Sukoharjo .....	45

B. Penelitian yang Relevan .....	46
C. Kerangka Berpikir .....	50
D. Pertanyaan Penelitian .....	52
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	54
D. Definisi Operasional Variabel .....	56
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	56
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	59
G. Teknik Analisis Data .....	60
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	63
1. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	63
2. Hasil Analisis Deskriptif .....	64
3. Hasil Uji Prasyarat .....	67
4. Hasil Uji Hipotesis .....	68
B. Pembahasan .....	69
C. Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi .....	75
C. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik <i>Passing</i> .....	21
Gambar 2. Teknik Melakukan <i>Dribbling</i> .....	25
Gambar 3. Teknik Melakukan <i>Shooting</i> .....	30
Gambar 4. Teknik <i>Ball Control</i> dengan Menggunakan Kaki Bagian Dalam .....	34
Gambar 5. Teknik <i>Ball Control</i> dengan Menggunakan Kaki Bagian Luar .....	35
Gambar 6. Teknik <i>Ball Control</i> dengan Menggunakan Punggung Kaki...	37
Gambar 7. Teknik <i>Ball Control</i> dengan Menggunakan Paha .....	38
Gambar 8. Teknik <i>Ball Control</i> dengan Menggunakan Dada .....	39
Gambar 9. Teknik <i>Ball Control</i> dengan Menggunakan Kepala .....	40
Gambar 10. Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 11. Tes Keterampilan Bermain Sepakbola.....	59
Gambar 12. Diagram Batang Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola antara Siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir Usia 14-15 Tahun.....	66

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Populasi di SSB Saripaksi Klaten dan SSB Jatayu Watukelir.....	55
Tabel 2. Rincian Sampel di SSB Saripaksi Klaten dan SSB Jatayu Watukelir.....	56
Tabel 3. Skala Penilaian Keterampilan Bermain Sepakbola.....	59
Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Tes Kecakapan “David Lee”.....	63
Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas Tes Kecakapan “David Lee”.....	64
Tabel 6. Data Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola antara Siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir Usia 14-15 Tahun.....	65
Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola antara Siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir Usia 14-15 Tahun.....	65
Tabel 8. Norma Penilaian Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola antara Siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir Usia 14-15 Tahun.....	66
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas.....	68
Tabel 11. Uji <i>Independent Sample Test</i> Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola antara Siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir Usia 14-15 Tahun.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Bimbingan Skripsi .....	84
Lampiran 2. Lembar Konsultasi Skripsi .....	85
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....	87
Lampiran 4. Surat Keterangan dari SSB Jatayu Watukelir .....	88
Lampiran 5. Surat Keterangan dari SSB Saripaksi.....	89
Lampiran 6. Data Uji Validitas dan Reliabilitas.....	90
Lampiran 7. Data Penelitian .....	91
Lampiran 8. Deskriptif Statistik .....	93
Lampiran 9. Uji Normalitas .....	95
Lampiran 10. Uji Homogenitas .....	96
Lampiran 11. Uji Hipotesis <i>Independent Samples Test</i> .....	97
Lampiran 12. Tabel t.....	98
Lampiran 13. Dokumentasi .....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan melalui olahraga. Olahraga di kehidupan manusia pada umumnya sangat berpengaruh, karena dengan adanya olahraga manusia dapat meningkatkan kebugaran tubuh dan menjaga kesehatan. Selain untuk menjaga kondisi kebugaran tubuh, olahraga juga dapat digunakan sebagai ajang memperoleh prestasi, maka dari itu olahraga sangat membutuhkan perhatian dan pembinaan khusus dalam usaha mencari bibit baru dan meningkatkan prestasi atlet. Semua cabang olahraga membutuhkan kemampuan penguasaan teknik, taktik, strategi, mental, serta sarana dan prasarana penunjang dalam latihan maupun permainan (Utomo & Indarto, 2021: 87).

Cabang olahraga yang paling digemari di kalangan masyarakat pada saat ini yaitu sepakbola. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan mendapat perhatian di seluruh dunia, hal ini terbukti dengan banyaknya klub dan tempat pelatihan yang muncul baik di tingkat anak-anak, remaja, dan dewasa. Perkembangan sepakbola pada saat ini telah banyak mengalami perubahan dari berbagai bentuk baik peraturan maupun permainan sepakbola itu sendiri serta menuntut kemampuan sangat tinggi dari seseorang pemain sepakbola agar mencapai prestasi yang optimal. Sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan bola besar yang dimainkan secara beregu yang

saling berhadapan dan membutuhkan kesolidan tim untuk memperoleh permainan yang bagus (Unnithan et al., 2017: 2).

Sepakbola untuk menciptakan suatu permainan yang bagus dalam permainan membutuhkan penguasaan teknik dasar yang baik. Teknik dalam olahraga adalah suatu cara yang digunakan atau dikembangkan oleh seseorang atau atlet untuk menyelesaikan/ memecahkan suatu tugas gerakan dalam olahraga secara efektif dan efisien. Saputra (2019: 14) mengemukakan macam-macam teknik dalam olahraga yaitu: (1) teknik dasar ialah proses gerak fondasi dengan tuntutan kondisi gerak sederhana dan mudah, (2) teknik menengah ialah proses gerak dengan taraf kesulitan lebih tinggi dibandingkan dengan teknik dasar, (3) teknik tinggi ialah proses gerak dengan taraf kesulitan lebih tinggi dibandingkan dengan teknik dasar, intensitas gerak, koordinasi, keseimbangan, dan ketepatan

Teknik dasar permainan sepakbola antara lain yaitu *passing* (teknik mengoper bola), *control* (teknik menghentikan bola), *dribbling* (teknik menggiring bola), *shooting* (teknik menendang atau menembak bola dengan keras ke gawang lawan), *heading* (teknik menyudul bola), *intercepting* (teknik merebut bola), *sliding tackle* (teknik menyapu bola), *throw in* (teknik lemparan ke dalam), *goal keeping* (teknik menangkap bola), dan *juggling* (teknik menimang bola untuk melatih kontrol bola) (Indarto, 2019: 9). Kemampuan teknik dasar sepakbola adalah modal utama seseorang untuk bermain sepakbola, maka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas di dalam prestasi permainan sepakbola, permasalahan teknik menjadi faktor penentu permainan sepakbola (Soniawan & Irawan, 2018: 42).

Keterampilan *passing* merupakan teknik yang paling penting dan paling utama yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola. Keterampilan *passing* adalah hal yang penting untuk menghubungkan pemain dengan pemain yang lainnya di dalam lapangan. *Passing* adalah unsur yang paling mendasar dari permainan tim (Nugraha & Hadinata, 2019: 14). *Passing* merupakan elemen dasar dalam permainan, *passing* lebih dari sekedar gerakan teknis karena melibatkan hubungan di antara para pemain. Pemain harus tahu cara menggunakan semua titik kontak pada kedua kaki yang memungkinkan untuk memvariasikan gerakan.

*Heading* adalah salah satu teknik dalam sepakbola dengan menggunakan kepala. Situasi pertandingan terkadang bola yang datang melayang di udara, maka pemain harus menggunakan kepala untuk menguasainya. *Heading* adalah mengarahkan bola dengan kepala dengan tujuan untuk menjauhkan bola dari gawang, *passing*, atau mencetak gol. Sepakbola adalah satu satunya permainan dimana pemain menggunakan kepala untuk memainkan bola. Sama halnya dengan teknik-teknik yang lainnya, pemain juga harus memiliki kemampuan *heading* yang baik (Irfan, dkk., 2020: 720).

*Dribbling* atau menggiring bola merupakan salah satu teknik yang sangat besar peranannya dalam permainan sepakbola. Menggiring bola adalah suatu teknik dasar dalam bermain sepakbola yang digunakan untuk menguasai bola pada saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap untuk melakukan operan atau tendangan ke arah gawang lawan (Fajrizal, dkk., 2020: 2). Pemain yang memiliki keterampilan menggiring bola yang baik adalah pemain yang mampu

mengacaukan pertahanan lawan dan mampu membuka ruang bagi rekan satu timnya ketika menggiring bola.

*Shooting* atau menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Menembak bola (*shooting*) adalah tendangan ke arah gawang dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan (Pratomo & Gumantan, 2020: 11). Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*). Dalam menendang ada banyak hal yang dapat diperhatikan baik dari segi kerasnya tendangan, jauhnya tendangan maupun keakuratan tendangan itu sendiri. Dalam hal ini faktor yang mendukung untuk ketiga hal tersebut teknik dan latihan yang dilakukan secara terus menerus (Rizki, dkk., 2019: 2).

Keberhasilan pemain sepakbola dalam meraih prestasi puncak tidak lepas dari pengaruh pola pembinaan yang dilakukan. Pembinaan dasar sepakbola pada usia dini pada hakikatnya adalah penanaman landasan yang kuat terhadap kemampuan dasar yang harus dimiliki sejak awal. Dengan demikian pembinaan prestasi olahraga harus dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi baik tingkat pusat maupun daerah. Berarti pemantauan bibit berbakat usia dini haruslah dipantau dan dibina dari kecil hingga dewasa.

Program latihan dalam kurikulum sepakbola disesuaikan dengan kelompok umur dan karakteristik masing-masing kelompok umur tersebut. Umur seseorang

menentukan cara ia berhubungan dengan dunia di sekitarnya dan dengan sesamanya. Dalam semua proses belajar, umur adalah kunci dalam memilih materi dan metode apa yang cocok untuk mengajarkan suatu materi, sepakbola juga demikian. Pembagian tingkatan tersebut meliputi: 1) Tingkat pemula (*fun phase*) yang terdiri dari kelompok umur 5-8 tahun. 2) Tingkat dasar (*foundation*) terdiri dari kelompok umur 9-12 tahun. 3) Tingkat menengah (*formation phase*) yang terdiri dari kelompok umur 13-14 tahun. 4) Tingkat mahir (*final Youth*) terdiri dari kelompok umur 15-20 tahun” (Surapana & Syafii, 2021: 137).

Kurikulum harus dapat diterapkan ketika melakukan pelatihan secara sadar atau tidak sadar tindakan tersebut menunjukkan adanya penyeragaman pola pendidikan dan permainan sejak usia dini. Kurikulum sepakbola di Indonesia mengalami perubahan dan perbaikan yaitu menggunakan kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia yang dikenal dengan sebutan Filosofi Sepakbola Indonesia (Filanesia). Rilis kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia yang belum lama ini menjadikan bukti bahwa proses pembinaan sepakbola Indonesia yang mengalami perubahan dari struktur yang harus disampaikan dalam kegiatan melatih dan berlatih. Pendapat Sukarta & Irianto (2019: 2) bahwa kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia Filanesia ini memiliki fase-fase pembinaan yang dibedakan materi yang disampaikan dari fase usia dini sampai dengan senior. Hal ini dimaksudkan agar perkembangan sepakbola dari usia dini sampai dengan sepakbola profesional nanti menemukan kesinambungan yang pasti sehingga merancang prestasi sepakbola nasional dapat dirancang sejak masih di usia dini.

Salah satu wadah pembinaan olahraga sepakbola yaitu Sekolah Sepakbola (SSB). SSB merupakan salah satu wadah yang menampung kegiatan pembelajaran mengenai sepakbola. Secara keseluruhan sekolah sepakbola menampung peserta didik anak-anak sampai tingkat usia dewasa. Schiff & Anggaedi (2021: 94) menyatakan bahwa SSB merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepakbola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan SSB untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi. Selain itu juga untuk melatih atlet dengan teknik yang benar, mengantarkan atlet untuk meraih prestasi yang baik.

Penulis telah melakukan observasi terhadap dua SSB, yaitu SSB Saripaksi di kabupaten Klaten dilakukan pada tanggal 10-17 Desember 2022 dan SSB Jatayu Watukelir di kabupaten Sukoharjo dilakukan pada tanggal 18-26 Desember 2022. SSB Saripaksi Klaten adalah SSB yang terletak di dusun Jambakan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten. SSB Saripaksi Klaten terbentuk dari hasil kerjasama pemuda lingkungan setempat yang hobi bermain sepakbola. Tujuannya supaya anak-anak di daerah setempat bisa mengembangkan bakat bermain sepakbolanya. Harapannya bisa memunculkan pemain sepakbola yang berprestasi seperti Fachrudin Aryanto yang berasal dari kabupaten Klaten. SSB Saripaksi Klaten memiliki investor yang mendukung kelancaran SSB Saripaksi Klaten, yaitu bapak Murtono yang membantu sarana prasarana untuk SSB

Saripaksi Klaten. Sedangkan ketua atau pengawas SSB Saripaksi Klaten ini adalah bapak Bima yang selalu memantau perkembangan dari SSB.

SSB Saripaksi Klaten memiliki pelatih yang berlisensi D Nasional. Namun SSB Saripaksi Klaten masih berlatih di lapangan yang kurang rata sehingga mempengaruhi laju arah bola saat di *passing*, selain itu para pemain SSB Saripaksi Klaten masih sering tidak serius saat berlatih terutama saat berlatih teknik dasar sepakbola. SSB Saripaksi Klaten juga belum mempunyai data tentang kemampuan teknik dasar para siswanya yang berguna untuk memantau perkembangan kemampuan siswa SSB, contoh seperti data tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola seluruh siswa di SSB.

SSB Jatayu Watukelir merupakan SSB yang terletak di kabupaten Sukoharjo yang beberapa kali berhasil menjuarai turnamen-turnamen dalam kategori usia dini, dengan prestasi-prestasi tersebut SSB Jatayu Watukelir masih berlatih dikondisi lapangan yang tidak rata dan kekurangan fasilitas latihan seperti sarana prasarana dalam latihan. Selain itu seringkali siswa SSB mengesampingkan latihan teknik dasar sepakbola dan cenderung meminta pelatih untuk buru-buru ke tahap latihan selanjutnya. Selain kendala tersebut, SSB Jatayu Watukelir belum ada data yang memaparkan data tingkat kemampuan teknik dasar dari siswa SSB Jatayu Watukelir, sehingga tingkat keterampilan teknik dasar siswa rendah dan belum terpantau secara khusus oleh pelatih.

Biasanya seorang pelatih akan memberikan latihan pada pemainnya dan setelah itu akan memberikan evaluasi mengenai hasil latihan yang diberikan berhasil atau tidak dalam meningkatkan kecakapan bermain sepakbola para

pemainnya. Secara umum hal-hal tersebut wajar dilakukan oleh para pelatih yang mengampu atau melatih di Sekolah Sepakbola karena mengajarkan hal tersebut dapat dinyatakan sebagai hal yang wajib untuk diajarkan kepada anak didik yang ikut dalam SSB. Berdasarkan survei yang dilakukan saat pelaksanaan latihan sepakbola, materi saat latihan antara lain: pemanasan, latihan teknik dasar meliputi *dribbling, passing, controlling, heading, small set game, shooting* ke gawang. Kegiatan latihan hanya diadakan satu minggu sekali pada hari minggu dimulai pukul 07.00-09.00 WIB. Program latihan tidak berjalan dengan baik karena jadwal latihan hanya satu kali dalam satu minggu dan keterbatasan pemain yang hadir. Banyak hal yang menyebabkan latihan sepakbola tersendat, seperti lapangan yang jauh dari sekolah dan dana untuk biaya operasional dalam kegiatan latihan sepakbola hanya cukup untuk latihan satu kali dalam satu minggu.

Berdasarkan hal tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai tingkat keterampilan teknik dasar siswa SSB Saripaksi Klaten dan SSB Jatayu Watukelir, agar dapat menjadi bahan pertimbangan pelatih dan orangtua wali sebagai mediator dalam menyampaikan seberapa pentingnya melakukan latihan keterampilan teknik dasar kepada siswa usia dini yang berusia 14-15 tahun. Serta sebagai perbandingan kualitas teknik dasar sepakbola di salah satu SSB di kabupaten Klaten (SSB Saripaksi) dengan salah satu SSB di kabupaten Sukoharjo (SSB Jatayu Watukelir).

Beberapa penelitian terdahulu tentang keterampilan bermain sepakbola diantaranya dilakukan Handani, dkk., (2021) dengan sampel penelitian peserta klub sepakbola YF13 Kota Lubuklinggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

keterampilan dasar peserta sepakbola YF13 Kota Lubuklingga tahun 2021 yakni dengan nilai rata-rata 20,01 termasuk dalam kategori cukup. Keterampilan teknik dasar sepakbola atlet kategori baik sekali sebesar 0% (0 atlet), kategori baik sebesar 35,0% (7 atlet), kategori cukup sebesar 35,0% (7 atlet), kategori kurang sebesar 20,0% (4 atlet), dan kategori kurang sekali sebesar 10,0% (2 atlet). Selanjutnya penelitian Saputra (2019) dengan sampel pemain SSB Putra Kapur Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota. Dari hasil penelitian rata-rata tingkat keterampilan teknik dasar Pemain SSB Putra Kapur Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota menunjukkan: (1) Menendang bola (*Shooting*) (32,20 poin) kategori sedang, (2) menggiring bola (*dribbling*) (14,40 detik) kategori sangat kurang, (3) *passing* dan mengontrol bola (9,00 kali) kategori kurang sekali.

Penilaian tingkat keterampilan teknik dasar penting dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan yang dimiliki siswa. Dengan melakukan pengukuran secara berkala pelatih dapat memetakan siswa yang memiliki keterampilan di bawah rata-rata agar dapat dibina secara khusus untuk memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Perbandingan Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola antara Siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir Usia 14-15 Tahun”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya alat dan fasilitas latihan yang memadai untuk pembinaan SSB Saripaksi Klaten dan SSB Jatayu Watukelir.
2. Masih banyak siswa yang tidak serius dalam pelatihan terutama saat latihan teknik dasar sepakbola.
3. Belum diketahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa SSB Saripaksi Klaten dan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun.
4. Perbedaan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun belum diketahui dengan pasti.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dan keterbatasan yang ada pada peneliti, serta agar penelitian ini mempunyai arah dan tujuan yang jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah, dan permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada perbandingan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat perbedaan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan

teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, para pelatih, dan pembaca pada umumnya. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian yang selanjutnya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus bagi perkembangan ilmu yang lebih spesifik dalam bidang cabang olahraga sepakbola.
  - c. Memperkaya khasanah keilmuan, terutama dalam bidang ilmu keolahragaan, khususnya olahraga sepakbola.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai perbandingan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun. Peneliti dapat mengembangkan teori-teori yang hasilnya bisa berguna bagi pelatih, atlet, dan pihak-pihak yang terkait dengan prestasi sepakbola
  - b. Bagi atlet sebagai pembedahan terhadap teknik dasar bermain sepakbola yang salah, sehingga kemampuan pada pemain akan meningkat.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Sepakbola**

##### **a. Pengertian Sepakbola**

Sepakbola merupakan salah satu cabang yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Olahraga ini sudah memasyarakat di kalangan bawah hingga kalangan atas. Di Indonesia olahraga sepakbola sudah dikenal berpuluh-puluh tahun, tetapi belum mampu bersaing di tingkat dunia. Saat ini di Indonesia, sepakbola mengalami perkembangan yang sangat. Sepakbola berasal dari dua kata yaitu “sepak” dan “bola”. Sepak atau menyepak dapat diartikan menendang (menggunakan kaki) sedangkan “bola” yaitu alat permainan yang berbentuk bulat berbahan karet, kulit atau sejenisnya (Adi & Andiana, 2020: 113).

Sepakbola ialah salah satu cabang olahraga yang seharusnya banyak diminati serta populer di seluruh penjuru dunia. Sepakbola telah dikenal 5000 tahun sebelum masehi serta juga pertama kali yang seharusnya mengenal sepakbola ialah bangsa China. Sepakbola saat itu diberi nama *Tsu-Chu*, yang seharusnya bertujuan untuk melatih fisik tentara serta juga saat itu permainan ini dipertandingkan dalam rangka merayakan ulang tahun kaisar China. Seiring berkembangnya zaman, sepakbola berkembang di Inggris serta juga mulai dimainkan oleh warga Inggris, melainkan peraturannya masih baku.

Bahtra (2020: 53) menyatakan bahwa secara etimologi, arti sepakbola berasal dari dua kata yakni sepak dan bola. Sepak atau meyepak bisa diartikan sebagai menendang dengan menggunakan kaki. Sedangkan maksud bola yaitu alat permainan yang mempunyai bentuk bulat terbuat dari bahan karet, kulit atau sejenisnya. Sepakbola adalah kegiatan fisik yang kaya struktur pergerakan yang dimana dilihat dari taksonomi gerak umum, sepakbola bisa secara lengkap baik gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, nonlokomotor, dan gerakan manipulatif.

Roni, dkk., (2018: 218) mengemukakan bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang dapat dilakukan dengan jalan menyepak, yang memiliki tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan cara mempertahankan gawang tersebut, sehingga tidak kemasukan bola. Pendapat Keliat & Helmi (2018: 45), sepakbola dimainkan dalam dua babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat 15 menit di antara dua babak tersebut. Mencetak gol ke gawang lawan merupakan tujuan dari setiap kesebelasan dinyatakan menang apabila dapat mencetak gol lebih banyak daripada lawannya ketika waktu berakhir.

Sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan yang sangat fenomenal di dunia. Untuk mencapai prestasi dalam sepakbola banyak hal yang harus dimiliki oleh pemain, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang penting dimiliki pemain adalah kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental/psikologi. Sepakbola adalah olahraga yang sangat kompetitif dan memiliki intensitas yang tinggi selama pertandingan. Dalam pertandingan sepakbola pemain melakukan banyak aksi, baik aksi dengan bola maupun aksi tanpa bola.

Aksi ini dilakukan dalam waktu pertandingan yang cukup lama yaitu 2x45 menit (90 menit). Bahkan dalam situasi tertentu yang harus ada pemenangnya, waktu pertandingan ditambah 2x15 menit. Sepakbola adalah olahraga yang sangat kompetitif. Pertandingan dalam suatu event berlangsung dengan persaingan yang ketat (Bahtra, 2020: 52).

Sepakbola adalah kegiatan fisik yang kaya struktur pergerakan yang dimana dilihat dari taksonomi gerak umum, sepakbola bisa secara lengkap baik gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, non lokomotor dan gerakan manipulatif. Sepakbola adalah olahraga beregu yang didasari atas teknik, pengolahan bola, dan pengertian dari setiap pemain (Kornev & Pradov, 2017: 5). Sepakbola juga merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain diantaranya ada penyerang (*striker*), gelandang (*midfielder*), pemain belakang (*defender*) dan penjaga gawang (*goal keeper*). Permainan sepakbola dimainkan dalam dua babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat 10 menit diantara dua babak tersebut (Syakhisk, dkk., 2022: 34).

Pendapat Misbahuddin & Winarno (2020: 215) bahwa sepakbola adalah permainan untuk mencari kemenangan. Dimana kemenangan ditentukan dengan cara cetak gol lebih banyak daripada kebobolan. Marcelino, et al., (2020: 2) menyatakan bahwa sepakbola dimainkan dengan 2 regu yang masing-masing regu beranggotakan 11 pemain dan juga pemain cadangan. Sepakbola merupakan suatu cabang olahraga yang dimainkan dengan 1 bola yang diperebutkan oleh 2 regu yang saling berhadapan, dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan sebanyak-

banyaknya, dan mempertahankan gawang dari serangan lawan agar tidak kemasukan gol.

Pendapat Aji (2021: 23) bahwa sepakbola merupakan suatu permainan yang dilakukan dengan cara menepak bola, dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Di dalam memainkan sepakbola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan, kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan menangkap bola dengan tangan, itu pun hanya dalam kotak penalti. Sepakbola merupakan permainan beregu yang tiap regunya terdiri tersebut 11 pemain.

Selaras dengan hal tersebut, Andriansyah & Winarno (2020: 14) menyatakan bahwa, “Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang”. Permainan ini hampir seluruhnya menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Mencapai kerjasama *team* yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan sepakbola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat, dan cermat artinya tidak membuang-buang energi dan waktu”.

Pendapat Kurniawan, dkk., (2020: 47) bahwa sepakbola merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim, dimana masing-masing tim terdiri dari 11 orang pemain dan dimainkan dalam waktu 2 x 45 menit. Sepakbola merupakan

salah satu cabang olahraga yang paling digemari di seluruh dunia yang bisa dimainkan oleh semua orang baik laki-laki maupun perempuan secara berkelompok. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, baik dengan kaki maupun tangan. Jenis permainan ini bertujuan untuk menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.

Pendapat Bahtra (2020: 55) bahwa tujuan dari permainan sepakbola adalah untuk meraih kemenangan. Selama pertandingan berlangsung 90 menit pemain akan berjuang di lapangan untuk meraih kemenangan. Kemenangan yang diraih merupakan hasil dari usaha setiap individu pemain dan tim. Jika berhasil meraih kemenangan, maka pemain dan semua yang terlibat dalam tim akan merasa senang dan puas. Untuk memenangkan pertandingan, tim harus mencetak lebih banyak gol daripada tim lawan. Jika skor berakhirimbang atau sama setelah 90 menit, maka permainan akan berakhir seri, atau permainan juga dapat dilanjutkan kembali dengan perpanjangan waktu (*extra time*) atau juga bisa dengan melakukan adu penalti untuk menentukan pemenang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan

tungkai, dada, kepala kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan lengan dan tangan di area kotak penalti.

#### **b. Teknik Dasar Sepakbola**

Teknik dasar bermain sepakbola merupakan semua gerakan yang diperlukan untuk bermain sepakbola, dan untuk dapat bermain sepakbola dengan baik, seorang pemain perlu meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola tersebut. Teknik dasar sepakbola merupakan keterampilan ataupun kemampuan yang dimiliki seorang pemain untuk melakukan gerakan yang berhubungan dengan sepakbola. Pendapat Girsang & Supriadi (2021: 53) bahwa teknik dasar dalam sepakbola terdiri dari teknik menendang bola, menahan bola, menggiring bola, menyundul bola, gerak tipu, merebut bola, lemparan ke dalam, dan teknik penjaga gawang. Agar pemain bola dapat bermain dengan baik, maka salah satu hal yang harus dimilikinya adalah teknik bermain sepakbola yang baik dan benar. Adapun teknik dalam sepakbola meliputi teknik sepabola tanpa bola dan teknik sepakbola dengan bola. Seorang pemain yang menguasai teknik dasar bermain sepakbola yang baik, tentu akan mampu bermain sepakbola dengan baik pula.

Pendapat Akhmad & Suriatno (2018: 48) bahwa dalam permainan sepakbola terdapat beberapa macam teknik dasar, yaitu mengoper bola (*passing*), menendang bola (*shooting*), menyundul bola (*heading*) dan menggiring bola (*dribbling*). Pendapat Rizhardi (2020: 2) bahwa teknik dasar bermain sepakbola meliputi teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Ditinjau dari pelaksanaan permainan sepakbola bahwa, gerakan-gerakan yang terjadi dalam permainan

adalah gerakan-gerakan dari badan dan macam-macam cara memainkan bola. Pendapat Firlando, dkk., (2020: 166) bahwa teknik dasar yang perlu dimiliki oleh pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

Yuliarto (2021: 20) menyatakan bahwa untuk dapat bermain sepakbola yang baik pemain harus menguasai keterampilan teknik bermain sepakbola. Lebih lanjut dikatakan bahwa tentang konstruksi bakat sepakbola menggunakan beberapa indikator, diantaranya adalah: “*passing, kicking for distance, shooting, dribbling, receiving, feinting, heading, tackling, ball sense dan playing ability*”. Keterampilan teknik sepakbola ini akan sangat menunjang keterampilan dasar bermain sepakbola. Teknik dasar dan *skill* bermain sepakbola ada 5 yakni: (1) *controlling the ball*, (2) *passing*, (3) *dribbling*, (4) *shooting*, (5) *heading*, (6) *goal keeping*. Masing-masing teknik dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pengertian *Passing* Sepakbola

Keterampilan *passing* merupakan teknik yang paling penting dan paling utama yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola. Keterampilan *passing* adalah hal yang penting untuk menghubungkan pemain dengan pemain yang lainnya di dalam lapangan. *Passing* adalah unsur yang paling mendasar dari permainan tim (Nugraha & Hadinata, 2019: 14). Pendapat Kismono & Dewi (2021: 90) *passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya. *Passing* adalah memindahkan bola mendatar atau di udara dari satu pemain ke pemain lainnya dengan jarak yang bervariasi. *Passing* merupakan elemen dasar

dalam permainan, *passing* lebih dari sekedar gerakan teknis karena melibatkan hubungan di antara para pemain. Pemain harus tahu cara menggunakan semua titik kontak pada kedua kaki yang memungkinkan untuk memvariasikan gerakan. Pendapat ini menjelaskan bahwa *passing* adalah elemen dasar dalam permainan sepakbola yang menghubungkan antara satu pemain dengan pemain lainnya.

Dibandingkan beberapa teknik dasar yang lain, *passing* merupakan teknik dasar utama dalam sepakbola. Pemain harus bisa menguasai keterampilan *passing* sebaik mungkin, karena merupakan salah satu cara untuk mendistribusikan bola ke teman. Tanpa *passing*, sepakbola akan sulit dimainkan bahkan tidak bisa dimainkan, karena proses perpindahan bola dari satu tempat ke tempat yang lain akan sulit dilaksanakan. Ketika pemain menguasai bola, pemain tidak bisa memindahkan bola ke teman yang posisinya jauh, sehingga distribusi bola akan terganggu. Situasi ini akan membuat pemain atau tim tidak bisa menjalani pertandingan dengan maksimal. Hal seperti ini harus diantisipasi sedini mungkin agar proses dalam pertandingan bisa terlaksana dengan baik.

Sebagai teknik dasar yang fundamental dalam sepakbola, maka sebaiknya *passing* dilatih sedini mungkin kepada pemain, sehingga dalam usia muda pemain sudah memiliki *passing* yang baik. Serpiello et al., (2017: 61) menyatakan bahwa keterampilan *passing* sangat penting dalam pengembangan pemain sepakbola muda. Saat usia muda merupakan fase yang tepat dalam mengembangkan keterampilan *passing* pemain. Pada fase ini secara motorik, gerakan pemain masih bisa dibentuk dan diarahkan, sehingga dalam proses latihan *passing* akan mudah diaplikasikan oleh pemain. Proses ini jika dilakukan secara kontinyu akan

membuat *passing* pemain semakin berkualitas. *Passing* yang berkualitas adalah *passing* yang memiliki akurasi dan bobot/kekuatan yang sesuai dengan jarak yang dituju.

Keterampilan *passing* yang baik akan membantu pemain mudah dalam menjalani pertandingan. Pemain bisa memberikan *passing* kepada teman sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan ini tergantung situasi di lapangan, jika berada di area pertahanan lawan, *passing* sebagai umpan matang (*assist*) kepada teman untuk mencetak gol. Sebaliknya, jika di area pertahanan sendiri, *passing* bisa dilakukan untuk mengamankan daerah pertahanan sendiri (*clearing*). Bahtra (2022: 104) menjelaskan beberapa tujuan *passing* yang dilakukan pemain dalam pertandingan sepakbola, antara lain:

- a) Untuk memberikan bola kepada teman (mengoper)
- b) Memasukkan bola ke gawang lawan (mencetak gol)
- c) Untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran seperti tendangan bebas, tendangan penjur, tendangan hukuman, tendangan gawang dan sebagainya (memulai pertandingan)
- d) Untuk melakukan *clearing* untuk pembersihan dengan jalan menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah pertahanan sendiri.

*Passing* yang baik adalah *passing* yang akurat dan memiliki kekuatan yang pas sampai ke pemain yang menerima *passing*. *Passing* yang berkualitas akan memberi peluang yang lebih baik untuk mencetak gol karena pada saat menerima bola berada pada lokasi yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *passing* yang dilakukan dengan lemah atau tidak terarah. *Passing* harus diberikan kepada teman tepat berada di depan telapak kakinya, sehingga dia dapat melakukan kontrol dengan baik dan dapat segera melakukan *passing* ke pemain lain atau melakukan eksekusi tendangan ke gawang lawan. Pemain yang akan

melakukan *passing* harus melihat posisi teman yang akan menerima bola, apakah dalam keadaan bebas atau dalam penjagaan lawan. Hal ini untuk menentukan arah *passing* yang akan diberikan agar bola tidak bisa direbut atau diintersep lawan (Yogatama & Irawadi, 2019: 704).

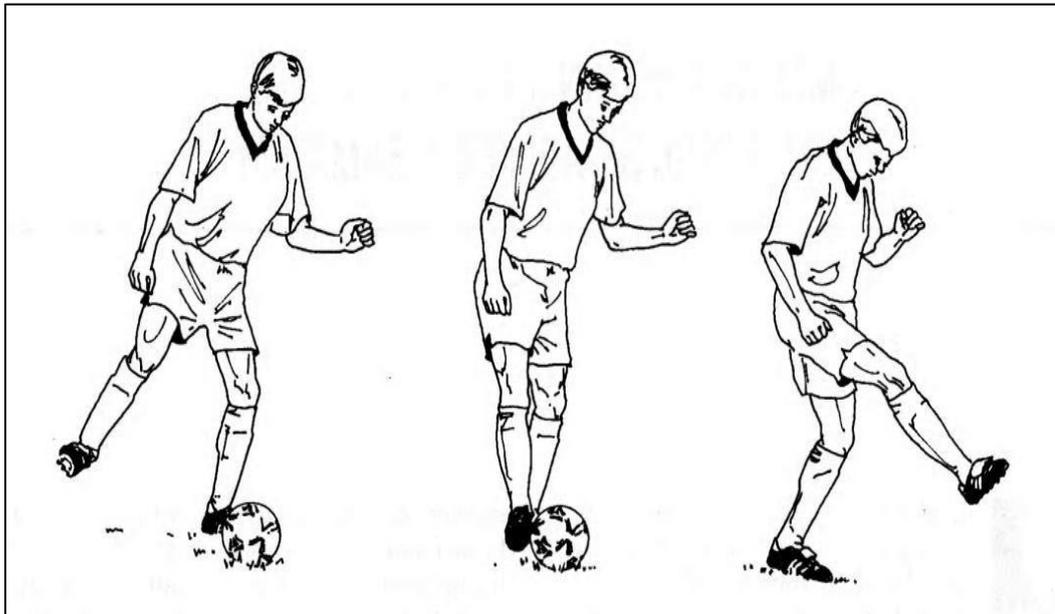
Dalam sepakbola modern, *passing* yang baik merupakan faktor utama yang harus dimiliki oleh pemain sepakbola. Pergerakan yang cepat dan umpan-umpan pendek merupakan ciri khas dari sepakbola zaman sekarang. Oleh sebab itu pemain sepakbola harus mampu menguasai teknik *passing* yang bagus. Keterampilan untuk melakukan *passing* akan membentuk jalinan vital yang menghubungkan ke sebelas pemain ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang penting dari kombinasi *passing* yang berhasil. Keterampilan *passing* yang tidak baik akan memungkinkan bola lepas dari penguasaan tim dan kesempatan untuk menciptakan gol semakin kecil (Nawawi, dkk., 2018: 127).

Dalam pelaksanaannya di lapangan, teknik *passing* atau mengoper bola di bagi atas dua. Teknik mengoper bola (*passing*) ada dua jenis, yaitu *short pass* dan *long pass*. Pelaksanaan *short pass* dilakukan untuk jarak yang tidak terlalu jauh dan dengan kekuatan yang sedang. *Long pass* dilakukan untuk jarak yang jauh dan menggunakan bagian kaki yang diinginkan dengan kekuatan penuh. Namun, terkadang jarak antar pemain tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh, maka ini sering disebut dengan *medium pass* (*passing* jarak menengah). Maka saat melakukan *passing* pemain harus memperhatikan jaraknya dengan jarak teman, sehingga *passing* akan tepat sasaran yang dituju (Bahtra, 2022: 105).

Bahtra (2022: 106) menjelaskan teknik pelaksanaan *passing* sebagai

berikut:

- a) Persiapan
  - (1) Berdiri menghadap target
  - (2) Letakkan kaki yang menahan keseimbangan disamping bola
  - (3) Arahkan kaki ke target
  - (4) Bahu dan pinggul lurus dengan target
  - (5) Tekukkan sedikit lutut kaki
  - (6) Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang
  - (7) Tempatkan kaki dalam posisi menyamping
  - (8) Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan
  - (9) Kepala tidak bergerak
  - (10) Fokuskan perhatian pada bola
- b) Pelaksanaan
  - (1) Tubuh berada di atas bola
  - (2) Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan
  - (3) Jaga kaki agar tetap lurus
  - (4) Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki
- c) *Follow Through*
  - (1) Pindahkan berat badan ke depan
  - (2) Lanjutkan dengan gerakan searah dengan bola
  - (3) Gerakan akhir berlangsung dengan mulus.



**Gambar 1. Teknik *Passing***  
(Sumber: Bahtra, 2022: 107)

## 2) Pengertian *Dribbling* Sepakbola

Keterampilan *dribbling*/menggiring bola merupakan salah satu teknik yang sangat besar peranannya dalam permainan sepakbola. Menggiring bola adalah suatu teknik dasar dalam bermain sepakbola yang digunakan untuk menguasai bola pada saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap untuk melakukan operan atau tendangan ke arah gawang lawan. Menggiring bola adalah metode membawa bola dengan menggerakkan bola dari satu titik ke titik lainnya di lapangan. *Dribbling* merupakan salah satu teknik yang diperlukan dalam sepakbola, sebab melalui *dribbling* ini pemain dapat leluasa memindahkan bola dari satu titik ke titik yang lainnya dengan cara berlari membawa bola (Bekris, et al., 2018: 425).

Pemain yang memiliki keterampilan menggiring bola yang baik adalah pemain yang mampu mengacaukan pertahanan lawan dan mampu membuka ruang bagi rekan satu timnya ketika menggiring bola. Pemain yang memiliki kualitas menggiring bola yang baik akan dijaga lebih dari satu orang, sehingga pemain yang menggiring bola dapat memberikan umpan kepada rekan satu timnya yang leluasa untuk melakukan serangan ke daerah pertahanan lawan. Menggiring bola dalam situasi bermain artinya membawa bola dari satu lini ke lini lainnya dengan cara menggiring bola dari kaki ke kaki bila ruang gerak sempit karena lawan menutup ruang gerak daerahnya. Kemampuan menggiring bola yang baik adalah ketika pemain dapat menerobos ke daerah pertahanan lawan dan mencetak gol ketika berhadapan dengan penjaga gawang lawan (Andriansyah & Winarno, 2020: 14).

Gerakan *dribbling* terdiri dari beberapa gerakan yaitu gerakan merubah arah, dan gerakan melindungi bola yang didukung komponen biomotor antara lain kelincahan dan kelentukan (*flexibility*) (Arwandi & Firdaus, 2021: 7). *Dribbling* merupakan salah satu teknik atau keterampilan yang paling penting yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola. *Drbbling* merupakan teknik dalam permainan sepakbola yang di mana dalam teknik tersebut pemain dituntut melindungi, mengerjakan bola ke arah depan, samping, belakang, dan teknik tersebut merupakan perpaduan beberapa komponen kondisi fisik yaitu kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kekuatan dan kelentukan (Amra & Soniawan, 2020: 759). Menggiring bola (*dribbling*) memiliki tujuan yaitu untuk membangun serangan, melindungi bola dari lawan, untuk membebaskan diri dari kawalan lawan, untuk melewati lawan, untuk melewati daerah bebas dan membuka ruang untuk dapat melakukan operan atau tembakan (*shooting*) pada saat pertandingan (Clemente & Sarmiento, 2020: 101).

Menggiring bola dapat dibedakan menjadi 4 teknik yaitu: (1) menggiring bola dengan kaki bagian dalam, (2) menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar, (3) menggiring bola dengan kurakura kaki bagian atas atau penuh, (4) menggirig dengan kura-kura kaki bagian dalam. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menggiring bola antara lain: (1) bola harus terkontrol atau dekat dengan kaki, (2) bola harus dalam perlindungan kaki (kaki harus sesuai dengan posisi lawan yang ingin merebut bola), (3) pandangan luas atau tidak terpaku pada bola, (4) dibiasakan dengan kaki kanan dan kaki kiri. *Dribbling* bola sama seperti melakukan tendangan pendek, namun bola berada dekat kaki.

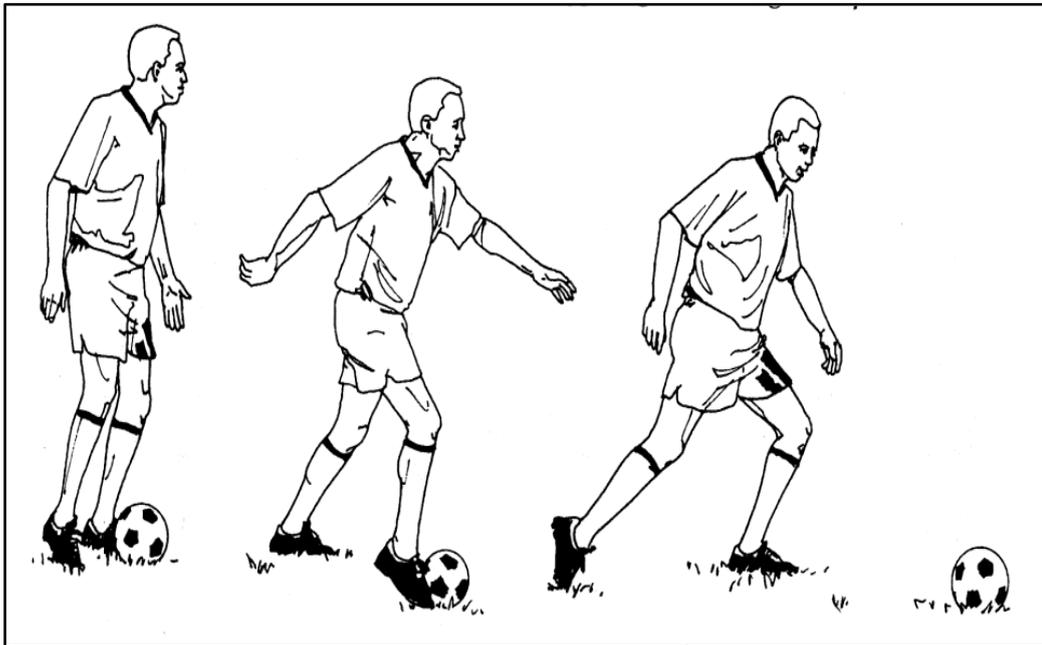
Biasanya, teknik ini dilakukan untuk mendekati sasaran atau target dengan melewati beberapa lawan yang siap menghadang (Prastiwi & Fatkhuroyana, 2020: 31)

Permainan sepakbola menjadi lebih menarik, ketika seorang pemain mampu menguasai bola dengan baik melalui aksi individu menggiring bola (*dribbling*). *Dribbling* bola adalah kemampuan seseorang pemain penyerang menguasai bola untuk melewati lawan. Perkenaan kaki saat menggiring bola hampir sama dengan menendang *passing* bola bawah; yaitu sisi kaki bagian dalam, punggung kaki penuh, punggung kaki bagian dalam, punggung kaki bagian luar, dan sisi kaki bagian luar. *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*, artinya sentuhan terhadap bola sesering mungkin atau banyak sentuhan. Apabila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dan diikuti gerakan lari cepat. Menggiring bola dapat diikuti oleh gerakan berikutnya *passing*, ataupun *shooting* (Putri, 2019: 2).

Pendapat Ardiansyah & Komaini (2019: 32) menyatakan bahwa pada olahraga sepakbola banyak faktor yang menentukan kemampuan *dribbling* seorang pemain di antaranya, motivasi pemain dalam latihan, kemampuan pelatih, sarana dan prasarana, bakat serta kemampuan fisik seperti kelincahan, kelentukan, kecepatan, daya tahan serta koordinasi. Bahtra (2022: 123) menjelaskan cara pelaksanaan *dribbling* sepakbola sebagai berikut:

- a) Persiapan
  - (1) Postur tubuh tegak
  - (2) Bola didekat kaki
  - (3) Kepala tegak untuk melihat lapangan dengan baik.

- b) Pelaksanaan
  - (1) Fokuskan perhatian pada bola
  - (2) Tendang bola dengan permukaan *instep* atau *out-side instep* sepenuhnya
  - (3) Dorong bola ke depan beberapa kali.
- c) *Follow-Through*
  - (1) Kepala tegak untuk melihat lapangan dengan baik
  - (2) Bergerak mendekati bola
  - (3) Dorong bola ke depan.



**Gambar 2. Teknik Melakukan *Dribbling***  
(Sumber: Bahtra, 2022: 124)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggiring bola adalah gerakan lari sambil membawa bola dengan kaki, dimana bola didorong dengan bagian kaki agar terus-menerus bergulir di atas tanah secara terputus-putus dengan tujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan atau menahan bola dalam penguasaan. Dalam permainan sepakbola pemain yang memiliki *dribbling* yang baik bisa menjadi kunci bagi sebuah kesebelasan/klub. Sebagai contoh Lionel Messi, pemain klub Barcelona ini memiliki *dribbling* yang sangat baik. Messi bisa melewati 1 sampai 3 orang

pemain sekaligus dengan kemampuan *dribbling*. Artinya, jika pemain sepakbola memiliki *dribbling* yang baik, ini tidak hanya kelebihan satu orang saja tetapi juga bisa menguntungkan tim yang dibelanya. Ketika pemain melakukan *dribbling* melewati 1 atau 2 pemain maka secara otomatis ada pemain dari tim tersebut bebas dari kawalan lawan, sehingga peluang untuk menciptakan gol semakin terbuka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bermain sepakbola merupakan semua gerakan yang diperlukan untuk bermain sepakbola, dan untuk dapat bermain sepakbola dengan baik. Teknik dasar yang perlu dimiliki oleh pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

### **3) Pengertian Shooting Sepakbola**

Salah satu teknik dalam permainan sepakbola yaitu *shooting*. Menendang bola dapat dilakukan dalam keadaan bola diam, menggelinding maupun melayang di udara. Namun, dalam penelitian penulis memilih menendang bola dalam keadaan diam. Untuk dapat menendang bola dengan baik, pemain harus memperhatikan beberapa prinsip dasar menendang bola dalam keadaan diam, dalam penelitian ini adalah bola ditempatkan pada suatu titik dan ditendang dengan menggunakan kura-kura bagian dalam. Teknik tendangan atau perkenaan bola pada kaki pada saat menendang dalam sepakbola ada tujuh, yaitu: (1) menendang dengan kaki sebelah dalam, (2) menendang dengan kura-kura kaki penuh, (3) menendang dengan kura-kura kaki bagian dalam, (4) menendang

dengan kura-kura kaki bagian luar, (5) menendang dengan tumit, (6) menendang dengan ujung sepatu, (7) menendang dengan paha (Vinando, dkk., 2017: 28).

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*). Dalam menendang ada banyak hal yang dapat diperhatikan baik dari segi kerasnya tendangan, jauhnya tendangan maupun keakuratan tendangan itu sendiri. Dalam hal ini faktor yang mendukung untuk ketiga hal tersebut teknik dan latihan yang dilakukan secara terus menerus (Rizki, dkk., 2019: 2).

Permainan sepakbola, menendang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Seorang pemain yang tidak menguasai teknik menendang bola dengan baik, tidak akan mungkin menjadi pemain yang baik. Kesebelasan yang baik adalah suatu kesebelasan yang semua pemainnya menguasai teknik menendang bola dengan baik, dengan cepat, cermat dan tepat pada sasaran, sasaran teman maupun dalam membuat gol ke mulut gawang. Menembak bola (*shooting*) adalah tendangan ke arah gawang dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan (Pratomo & Gumantan, 2020: 11). Menembak bola (*shooting*) yang baik dalam permainan sepakbola memerlukan kemampuan memperkirakan jarak dan arah mana bola harus dihantarkan. Oleh karena itu, seorang pemain yang akan menendang bola hendaknya memperkirakan sejauh mana tendangannya dan ke arah mana bola yang ditendang akan dituju.

*Shooting* adalah menendang bola ke arah gawang dengan tujuan untuk menciptakan gol. Pendapat Izovska, et al., (2016: 459) menendang adalah salah satu keterampilan sepakbola berbasis bola yang paling mendasar. Pelaksanaannya dapat dibagi dari perspektif pergerakan bola yang ditendang menjadi tendangan dengan kecepatan tinggi dan dengan akurasi tendangan maksimal. Setiap pemain sepakbola harus mampu melakukan *shooting* yang akurat, baik secara dekat maupun jauh, karena mencetak gol merupakan bagian yang penting dalam sepakbola. *Shooting* dapat dilakukan saat bola dalam keadaan diam, menggelinding maupun melayang di udara (*voli*) yang tujuannya sama yaitu memasukkan bola ke gawang lawan.

Keterampilan *shooting* harus dilatih dengan sebaik mungkin, hal ini merupakan eksekusi terakhir dari proses penyerangan. Latihan *shooting* sebaiknya dimulai dari urutan yang paling sederhana sampai urutan yang rumit. Kemudian latihan *shooting* harus dilakukan dengan intensitas yang tinggi. Hasil penelitian Ferraz, et al., (2017: 462) menyatakan bahwa latihan shooting sebaiknya dimulai dari urutan yang paling sederhana sampai urutan yang rumit. Cara yang tepat untuk mengembangkan teknik *shooting* adalah melatih tendangan sebanyak mungkin dengan menggunakan teknik yang benar. Jadi bila ingin mendapatkan keterampilan yang baik, pemain harus diberikan kesempatan untuk menendang ke gawang sebanyak mungkin pada sesi pembelajaran atau latihan *shooting*.

Bahtra (2022: 126) menyatakan bahwa kemampuan untuk melakukan *shooting* dengan kuat dan akurat dalam menggunakan kedua kaki adalah suatu keharusan bagi pemain. Situasi dalam permainan akan menyebabkan bola yang

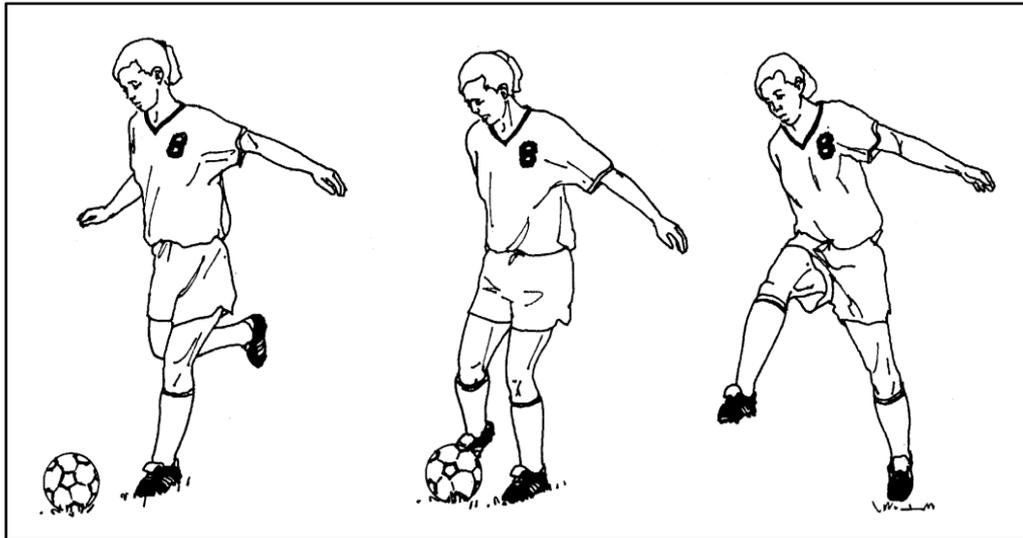
ditendang berbeda-beda posisinya. Jika bola berada dikaki kanan, maka harus melakukan *shooting* dengan kaki kanan, sebaliknya jika bola berada di kaki kiri maka lakukan *shooting* dengan kaki kiri. Namun kebanyakan pemain dalam bermain sepakbola hanya mengandalkan satu kaki saja, sehingga ketika bola berada di kaki yang lemah bola dipindahkan dulu ke kaki yang lebih kuat. Hal ini akan menyebabkan ada kesempatan bagi lawan untuk menutup ruang, sehingga momen untuk *shooting* jadi hilang.

*Shooting* adalah titik akhir dari permainan menyerang. Hal ini diperlukan untuk dapat menggunakan semua titik kontak agar dapat memvariasikan lintasan atau area. Selain itu *shooting* membutuhkan keberanian, kepercayaan diri, sentuhan egoisme, dan imajinasi. Kondisi ini menggambarkan bahwa saat melakukan *shooting* pemain harus memiliki mental yang baik dan memiliki imajinasi yang kuat agar bola yang ditendang kuat dan terarah sesuai sasaran yang diinginkan. Adapun pelaksanaan *shooting* menurut Bahtra (2022: 178) adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan melakukan *shooting*
  - (1) Dekati bola dari belakang pada sudut tipis
  - (2) Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola
  - (3) Tekukkan lutut kaki tersebut
  - (4) Rentangkan tangan ke samping ntuk menjaga keseimbangan
  - (5) Tarik kaki yang menendang ke belakang
  - (6) Luruskan kaki tersebut
  - (7) Kepala tidak bergerak
  - (8) Fokuskan perhatian pada bola
- b) Pelaksanaan
  - (1) Luruskan bahu dan pinggul dengan target
  - (2) Tubuh di atas bola
  - (3) Sentakkan kaki yang akan menendang, sehingga lurus
  - (4) Jaga agar kaki tetap kuat
  - (5) Tendang bagian tengah bola dengan *instep*

c) *Follow through*

- (1) Daya gerak ke depan melalui pon kontak
- (2) Sempurnakan gerakan akhir dari kaki yang menendang
- (3) Kaki yang menahan keseimbangan terangkat dari permukaan lapangan



**Gambar 3. Teknik Melakukan *Shooting***  
(Sumber: Bahtra, 2022: 179)

Teknik *shooting* dalam permainan sepakbola ada tiga macam, yaitu *shooting* menggunakan kaki bagian dalam, *shooting* menggunakan kaki bagian luar dan *shooting* menggunakan punggung kaki. *Shooting* kaki bagian dalam merupakan *shooting* yang paling sering dilakukan dengan cukup akurat untuk memberikan tembakan jarak dekat, jarak jauh ataupun tendangan penalti. *Shooting* menggunakan kaki bagian luar yaitu menggunakan posisi pergelangan kaki yang diputar ke dalam dan dikunci, sehingga perputaran bola akan berlawanan dengan posisi bagian badan, teknik ini akan mampu mempersulit terbacanya arah bola oleh penjaga gawang. *Shooting* menggunakan punggung kaki biasanya tendangan seperti ini dilakukan dari jarak jauh dan tenaga penuh dengan cara menendang bola tepat di bagian punggung kaki (Syakhisk, dkk., 2022: 34).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menendang adalah suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. *Shooting* dalam sepakbola modern merupakan salah satu teknik yang harus dimiliki oleh pemain sepakbola. *Shooting* yang keras dan akurat akan sulit ditangkap oleh penjaga gawang.

#### **(4) Pengertian Menghentikan Bola (*Stopping*)**

Salah satu teknik dasar dalam sepakbola yang tidak luput dari perhatian pemain adalah keterampilan mengontrol bola. Mengontrol bola dalam bermain sepakbola merupakan usaha untuk menghentikan atau mengambil bola untuk dikuasai sepenuhnya. Dalam perkembangan persepakbolaan modern, *ball control* tidak hanya berusaha untuk menghentikan bola yang datang tetapi bagaimana pemain juga berusaha untuk menguasai bola sepenuhnya sehingga lawan sulit untuk merebutnya. Kontrol bola adalah menerima dan mengarahkan bola secara tepat di udara atau di lapangan (Bahtra, 2022: 108).

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuannya menghentikan bola untuk mengontrol bola. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki (Nur, dkk., 2022: 184).

Menghentikan bola atau yang sering disebut mengontrol bola terjadi ketika seorang pemain menerima *passing* atau menyambut bola dan mengontrolnya, sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan *dribbling*, *passing* atau *shooting*. Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dalam permainan sepakbola yang penggunaannya dapat bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan atau mengubah arah permainan, dan memudahkan untuk melakukan *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki (Khalik, 2017: 218).

Menurut Herwin (2004: 40), yang harus diperhatikan dalam teknik mengontrol, menerima, dan menguasai bola. Antara lain adalah sebagai berikut: (1) Pengamatan terhadap lajunya bola selalu harus dilakukan oleh pemain, baik saat bola melayang ataupun bergulir. (2) Gerakan menahan lajunya bola dengan cara menjaga stabilitas dan keseimbangan tubuh, dan mengikuti jalannya bola (sesaat bersentuhan antara bola dengan bagian tubuh). (3) Pandangan selalu tertuju pada bola saat menerima bola, setelah bola dikuasai, arahkan bola untuk gerakan selanjutnya seperti mengoper bola atau menembak bola.

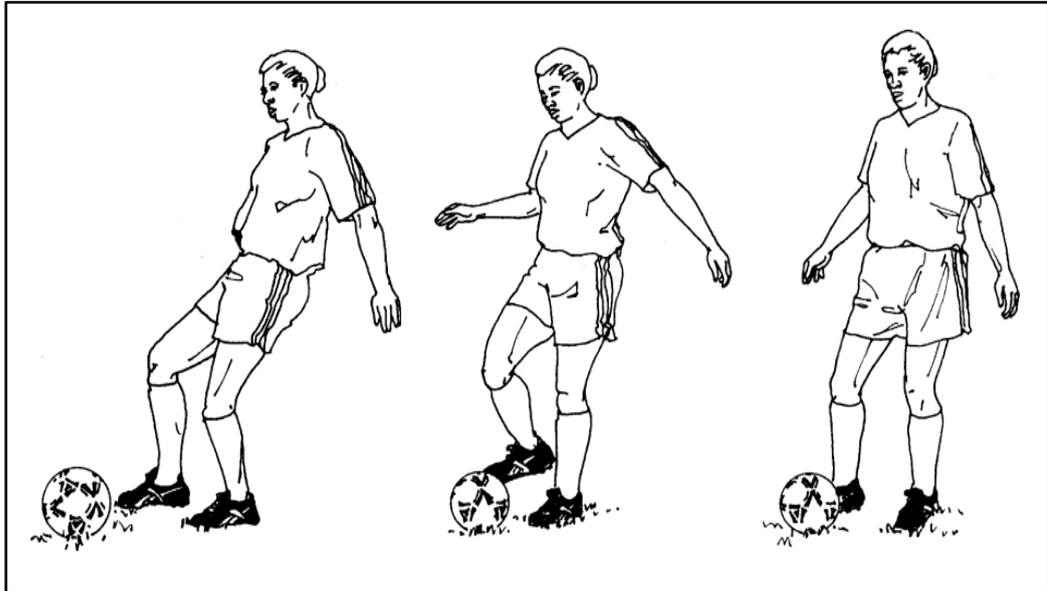
Bahtra (2022: 111) menjelaskan beberapa bentuk *ball control* adalah sebagai berikut: 1) *Controlling the ball on the ground*, 2) *Controlling the ball in the air*, 3) *Controlling the return of the ball in the air to the ground*, 4)

*Controlling the ball arriving on the ground, 5) Controlling the ball arriving in the air.* Kutipan ini menjelaskan bahwa kontrol bola tidak hanya saat bola menggelinding di tanah tetapi juga saat bola melayang di udara. Saat bola yang datang menggelinding di tanah, kontrol biasanya dilakukan dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar atau punggung kaki. Jika bola yang datang melayang di udara, kontrol bisa dilakukan dengan paha, dada dan kepala.

a) Bola bawah/bola yang menggelinding di tanah

Kontrol dengan bagian kaki seperti yang disebutkan di atas bisa digunakan sesuai dengan arah datangnya bola dan kenyamanan pemain melakukan kontrol. Selain itu tujuan pemain setelah mengontrol bola merupakan pertimbangan lainnya, sehingga akan lebih efektif dan efisien dalam bermain. Bahtra (2022: 110) menjelaskan pelaksanaan kontrol dengan kaki bagian dalam sebagai berikut:

- 1) Persiapan
  - (a) Bahu dan pinggul lurus dengan bola yang akan datang.
  - (b) Bergeraklah ke arah bola
  - (c) Julurkan kaki yang akan menerima bola untuk menjemputnya
  - (d) Letakan kaki dalam posisi menyamping
  - (e) Jaga kaki agar tetap kuat.
  - (f) Kepala tidak bergerak dan memperhatikan bola.
- 2) Pelaksanaan
  - (a) Terima bola dengan bagian Samping kaki dalam
  - (b) Tarik kaki untuk mengurangi benturan
  - (c) Arahkan bola ke ruang terbuka menjauh dari lawan yang terdekat.
- 3) *Follow-Through*
  - (a) Tegakan kepala dan lihat kelapangan
  - (b) Dorong bola ke arah gerakan selanjutnya.

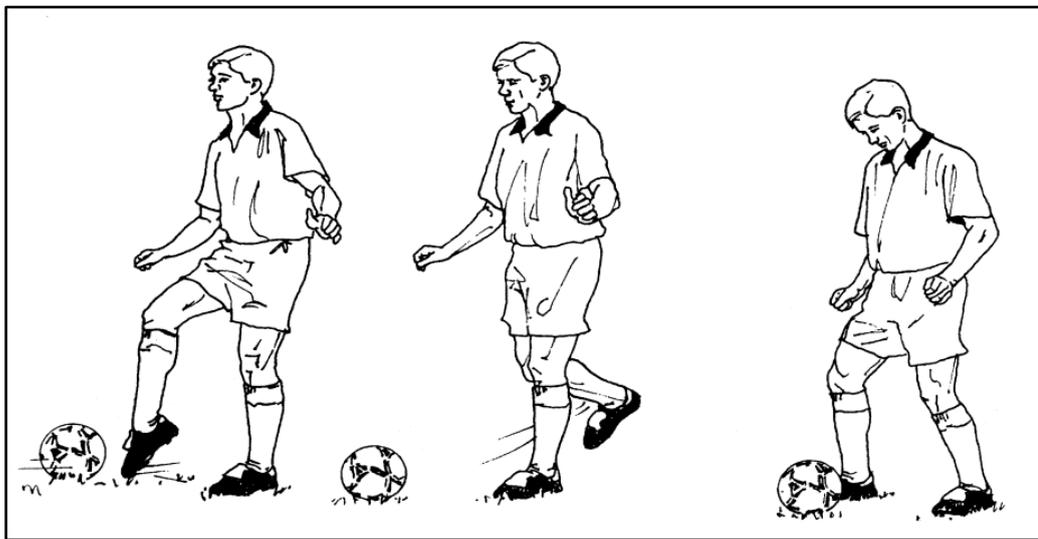


**Gambar 4. Teknik *Ball Control* dengan Menggunakan Kaki Bagian Dalam  
(Sumber: Bahtra, 2022: 111)**

Selanjutnya kontrol bola bawah bisa dilakukan dengan kaki bagian luar, kontrol ini bisa digunakan pada situasi tertentu. Sebagai contoh, jika pemain menerima bola yang datangnya dari depan jika mau mengarahkan bola ke kanan atau ke kiri bisa digunakan kontrol dengan kaki bagian luar. Namun tidak semua pemain sepakbola melakukan hal seperti dicontohkan, yang jelas bagaimana pemain nyaman dalam mengontrol bola, apakah menggunakan kaki bagian dalam atau menggunakan kaki bagian luar. Kontrol ini bisa juga digunakan untuk menjauhi bola dari jangkauan lawan. Agar bisa mengontrol bola menggunakan kaki bagian luar dengan baik. Bahtra (2022: 112) menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Persiapan
  - (a) Tempatkan tubuh anda menyamping pada posisi antara bola dan lawan
  - (b) Lutut ditekukkan
  - (c) Bersiap-siaplah untuk mengontrol bola dengan kaki yang terjauh dari posisi lawan.
  - (d) Julurkan kaki yang akan menerima bola kearah bawah dan putar ke dalam

- (e) Jaga agar kaki tetap kuat. Kepala tidak bergerak dan memperhatikan bola.
- 2) Pelaksanaan
  - (a) Terima bola dengan bagian samping luar instep
  - (b) Tarik kaki yang menerima bola untuk mengurangi benturan.
  - (c) Arahkan bola keruang terbuka menjauh dari lawan yang terdekat.
  - (d) Sesuaikan posisi tubuh untuk melindungi bola dari lawan.
- 3) Follow through
  - (a) Tegakan kepala dan lihat kelapangan.
  - (b) Dorong bola ke arah gerakan selanjutnya.



**Gambar 5. Teknik *Ball Control* dengan Menggunakan Kaki Bagian Luar**  
(Sumber: Bahtra, 2022: 112)

b) Bola atas/bola yang melayang

Dalam setiap pertandingan, bola yang diberikan teman bisa datang dari bawah dan bisa juga dari atas atau bola melayang. Dalam kondisi seperti ini kita harus mampu menerima dan mengontrol bola yang datang, baik bola bawah maupun bola atas. Pemain harus selalu siap dalam setiap situasi apapun sehingga ketika bola datang bisa dikontrol dan dikuasai dengan baik. Menurut Bahtra (2022: 113) dalam menerima bola yang datangnya melayang (bola atas) dapat dikontrol dengan: menggunakan punggung kaki, menggunakan paha,

menggunakan dada, menggunakan kepala, menggunakan perut (dalam situasi bola yang memantul dari tanah).

Semua komponen di atas dapat digunakan untuk mengontrol bola yang datangnya melayang (bola atas). Pemilihan kontrol bola tergantung situasi di lapangan dan tingginya datang bola. Jika bolanya setinggi paha, bola bisa dikontrol dengan paha, dengan kaki bagian dalam atau dengan punggung kaki (kura-kura kaki). Jika bola yang datang lebih tinggi bisa dikontrol dengan dada atau dengan kepala.

#### 1) Kontrol dengan Punggung kaki

Kontrol dengan punggung kaki salah satu teknik yang bisa digunakan oleh pemain jika bola yang datang tidak terlalu tinggi. Teknik ini bisa digunakan jika kita tidak dalam tekanan lawan secara langsung atau bebas. Untuk bisa menguasai teknik ini dengan baik, pemain harus belajar lebih giat dan berulang-ulang. Bahtra (2022: 114) menjelaskan pelaksanaan kontrol dada sebagai berikut:

- 1) Persiapan
  - (a) Bergerak ke posisi menerima
  - (b) Luruskan bahu dengan arah gerakan bola
  - (c) Angkat kaki yang akan menerima bola kira-kira 12 hingga 18 inchi di atas permukaan
  - (d) Luruskan kaki paralel dengan permukaan
  - (e) Jaga agar kaki tidak bergerak
  - (f) Tekukkan kakian yang menahan keseimbangan
  - (g) Rentangkan tangan untuk menjaga keseimbangan
  - (h) Kepala tidak bergerak dan perhatikan bola yang datang.
- 2) Pelaksanaan
  - (a) Terima bola dengan kura-kura kaki
  - (b) Tarik kaki ke bawah
  - (c) Jatuhkan bola kedalam daerah kontrol
  - (d) Lindungi bola dari lawan yang terdekat
- 3) *Follow through*
  - (a) Dorong bola ke ruang yang terbuka
  - (b) Kepala diangkat dan lihat ke lapangan



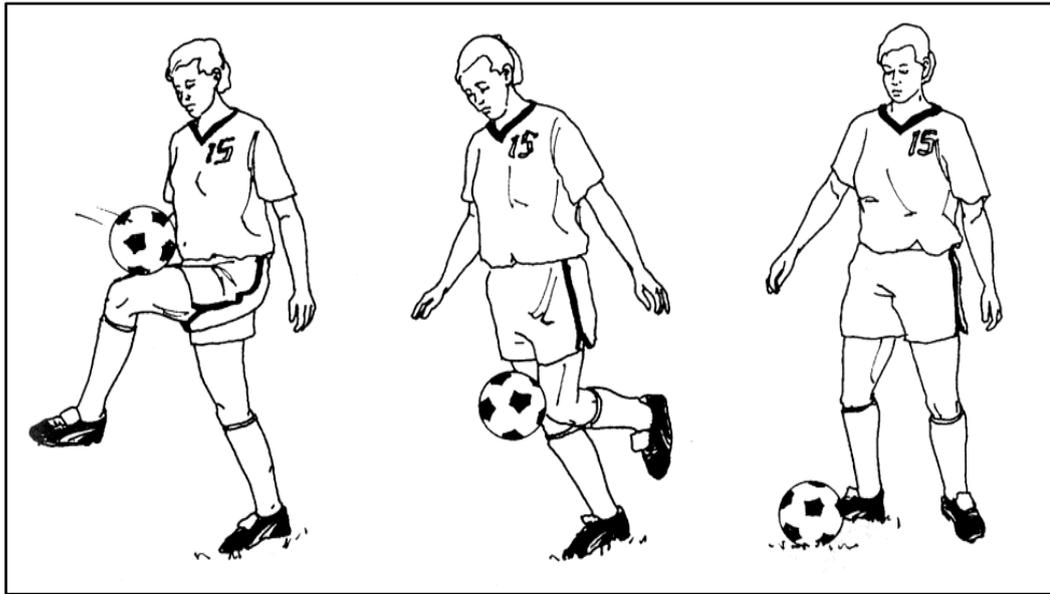
**Gambar 6. Teknik *Ball Control* dengan Menggunakan Punggung Kaki  
(Sumber: Bahtra, 2022: 115)**

## 2) Kontrol dengan Paha

Kontrol paha adalah kontrol bola atas yang dilakukan dengan menggunakan paha. Kontrol dengan paha salah satu teknik kontrol yang bisa digunakan jika bola yang datang tinggi. Kontrol ini lebih sering digunakan oleh pemain sepakbola dibandingkan kontrol dengan kura-kura kaki, karena disaat bola datang atau jatuh lawan berada lebih dekat dengan kita. Kontrol ini harus dilatih terus-menerus agar bisa dikuasai dengan baik, sehingga bola yang datang ketika dikontrol tidak jauh dari penguasaan. Bahtra (2022: 116) menjelaskan pelaksanaan kontrol paha sebagai berikut:

- 1) Persiapan
  - (a) Tempatkan tubuh di bawah bola yang sedang bergerak turun
  - (b) Angkat kaki yang akan menerima bola
  - (c) Paha paralel dengan permukaan lapangan.
  - (d) Tekukkan kaki yang menahan keseimbangan.
  - (e) Rentangkan tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan
  - (f) Kepala tidak bergerak dan memperhatikan bola
- 2) Pelaksanaan
  - (a) Terima bola dengan bagian pertengahan paha
  - (b) Tarik paha kebawah

- (c) Tempatkan bola di dekat kaki
  - (d) Lindungi bola dari lawan.
- 3) *Follow through*
- (a) Arahkan bola ke tempat yang terbuka
  - (b) Tegakan kepala dan lihat ke lapangan.



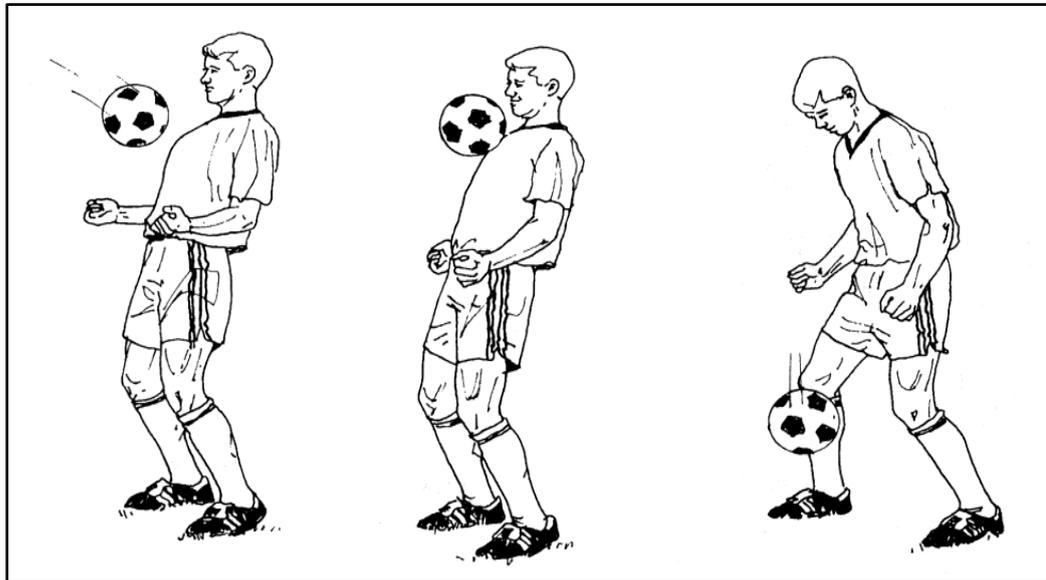
**Gambar 7. Teknik *Ball Control* dengan Menggunakan Paha  
(Sumber: Bahtra, 2022: 116)**

3) Kontrol dengan dada

Kontrol dada adalah kontrol bola atas yang dilakukan dengan menggunakan dada. Kontrol bola dengan dada merupakan kontrol bola atas yang paling sering digunakan oleh pemain sepakbola, baik dalam keadaan bebas maupun dalam tekanan lawan. Di saat dalam tekanan lawan, kontrol dengan dada merupakan hal yang cocok digunakan. Namun, untuk bisa menguasai kontrol ini dengan baik butuh latihan yang maksimal dan dilakukan berulang-ulang. Agar bisa kontrol dada dengan baik. Bahtra (2022: 117) menjelaskan pelaksanaan kontrol dada sebagai berikut:

- 1) Persiapan
  - (a) Menempatkan diri diantara lawan dan bola
  - (b) Meluruskan tubuh dengan bola yang datang

- (c) Melengkungkan badan ke belakang
  - (d) Lutut sedikit ditekukkan
  - (e) Tangan direntangkan kesamping untuk menjaga keseimbangan
  - (f) Kepala tidak bergerak dan memperhatikan bola
- 2) Pelaksanaan
- (a) Terima bola dengan pangkal dada
  - (b) Tarik dada ke belakang untuk mengurangi benturan
  - (c) Putar badan saat bola tiba
  - (d) Arahkan bola menjauh dari lawan
- 3) *Follow through*
- (a) Lindungi bola dari lawan
  - (b) Dorong bola ke arah gerakan selanjutnya



**Gambar 8. Teknik *Ball Control* dengan Menggunakan Dada**  
(Sumber: Bahtra, 2022: 117)

4) Kontrol dengan kepala

Satu lagi kontrol bola atas yaitu kontrol dengan menggunakan kepala. Kontrol dengan kepala adalah kontrol bola atas yang dilakukan dengan menggunakan kepala. Kontrol jarang dilakukan oleh pemain sepakbola, hanya dilakukan pada situasi-situasi tertentu karena kontrol bola dengan kepala membutuhkan teknik yang baik. Terkadang kontrol ini dilakukan di saat pemain dalam keadaan bebas atau tidak ada tekanan dari lawan. Walaupun sulit

dilakukan, kontrol dengan kepala harus tetap diajarkan kepada pemain, karena dalam pertandingan sepakbola situasi bola yang datang tidak bisa diterka. Agar bisa menguasai kontrol bola menggunakan kepala dengan baik, Bahtra (2022: 119) menjelaskannya sebagai berikut:

- 1) Persiapan
  - (a) Berada di bawah bola yang sedang bergerak turun
  - (b) Tekukkan lutut dan bersiap-siap untuk melompat
  - (c) Tangan diluruskan di samping belakang
  - (d) Pusatkan perhatian pada bola
- 2) Pelaksanaan
  - (a) Melompat terlebih dahulu
  - (b) Melompat dengan kedua kaki
  - (c) Lengkungkan tubuh sedikit ke belakang
  - (d) Mata tetap terbuka
  - (e) Miringkan kepala ke belakang
  - (f) Kontak bola pada titik tertinggi dari lompatan
  - (g) Kontak bola dengan kening
  - (h) Tarik kepala sedikit ke belakang pada saat kontak
- 3) *Follow through*
  - (a) Mendarat dengan kedua kaki
  - (b) Menjatuhkan bola ke permukaan lapangan dalam daerah kontrol
  - (c) Dorong bola ke ruang yang terbuka.
  - (d) Kepala ditegakkan dan melihat ke lapangan.



**Gambar 9. Teknik *Ball Control* dengan Menggunakan Kepala**  
(Sumber: Bahtra, 2022: 117)

Pemaparan di atas telah menjelaskan bahwa dalam situasi permainan bola yang datang tidak hanya bola bawah tetapi juga bola atas. Maka kontrol bola yang baik harus dimiliki oleh pemain, apakah kontrol bola atas maupun kontrol bola bawah. Kemampuan mengontrol bola sangat memegang peranan penting dalam bermain. Kurang kemampuan dalam mengontrol bola merupakan hambatan dalam membuat taktik untuk mengolah bola secara sempurna, karena mengontrol merupakan dasar untuk melanjutkan permainan seterusnya. Jika bola bisa dikontrol dengan baik, maka alur permainan bisa dilakukan sesuai taktik yang direncanakan.

## **2. Tes Keterampilan Sepakbola**

Tes keterampilan olahraga berfungsi untuk menentukan pencapaian tujuan dalam prestasi olahraga. Ada beberapa tes keterampilan sepakbola, salah satunya tes dari Nurhasan (dalam Hafit & Sunardianta, 2019: 36). Tes keterampilan sepakbola dari Nurhasan (2001) (dalam Hafit & Sunardianta, 2019: 36) telah dilakukan uji validitas tes 0,65 diperoleh dari korelasi hasil tes dengan rangking pemain, sedangkan reliabilitasnya 0,77 diperoleh dari korelasi hasil tes parohan yang kemudian diramalkan dengan menggunakan rumus korelasi *Sperman-Brown* sebanyak 4x dari suatu sampel sebanyak 60 pelajar. Tes tersebut terdiri atas teknik *passing, heading, shooting, dan dribbling*.

Tes keterampilan sepakbola dari Sepdanius, dkk., (2019: 97) terdiri atas (1) *passing* dan *stopping*. Tujuan: mengukur keterampilan menyepak dan menendang bola. (2) tes memainkan bola dengan kepala. Tujuan: mengukur keterampilan menyundul dan mengontrol bola dengan kepala. (3) tes menggiring

bola (*dribbling*). Tujuan: mengukur keterampilan menggiring bola dengan kaki secara cepat disertai perubahan arah. (4) Tes menembak kesasaran. Tujuan: mengukur keterampilan menendang bola yang cepat dan tepat ke arah sasaran gantung.

Tes keterampilan bermain sepakbola dari Irianto (2010: 152-156) yaitu dengan tes pengembangan “David Lee”. Tes ini mempunyai validitas sebesar 0.484 dan Reliabilitas 0,942. Prosedur pelaksanaan tes sebagai berikut: Berdasarkan beberapa tes keterampilan sepakbola di atas, penelitian ini menggunakan tes keterampilan sepakbola dari Irianto (2010).

### **3. Karakteristik Anak Usia 14-15 Tahun**

Usia 14-15 tahun merupakan masa remaja. Usia ini adalah rentang masa remaja yang oleh ahli psikologi ditentukan pada usia 12 sampai 22 tahun. Karakteristik usia remaja dikelompokkan dalam dua kelompok, yakni kelompok masa remaja awal dan kelompok masa remaja akhir. Kelompok masa remaja awal berkisar pada usia 12-17 tahun. Kelompok masa remaja akhir berkisar antara 17-22 tahun (Fitrianingsih, dkk., 2019: 37). Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut “*adolescence*”, berasal dari bahasa Latin “*adolescere*” yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Fidri, dkk., 2021: 32).

Remaja awal (12-17 tahun), pada masa ini mengalami pertumbuhan fisik dan seksual dengan cepat. Pikiran difokuskan pada keberadaannya dan pada

kelompok sebaya. Identitas terutama difokuskan pada perubahan fisik dan perhatian pada keadaan normal. Perilaku seksual remaja pada masa ini lebih bersifat menyelidiki, dan tidak membedakan, sehingga kontak fisik dengan teman sebaya adalah normal. Remaja pada masa ini berusaha untuk tidak bergantung pada orang lain. Rasa penasaran yang tinggi atas diri sendiri menyebabkan remaja membutuhkan privasi. Irmayanti (2019: 2) juga menyatakan bahwa pada tahap ini anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil berpikir logis dan mulai mampu mengembangkan pikiran normalnya. Anak juga mulai mampu mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi.

Karakteristik perkembangan dan pertumbuhan anak usia 14-15 tahun atau masa remaja meliputi masa pertumbuhan fisik maupun mental emosionalnya. Anak pada usia 13 sampai dengan usia 19 tahun berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan pertumbuhan fisiknya yang mengalami perubahan dengan cepat. Perkembangan fisik terlihat jelas pada tungkai dan lengan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang dengan pesat, sehingga nampak kelihatan bertubuh tinggi tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

Periode awal remaja dianggap sangat menentukan terhadap perkembangan di olahraga sepakbola, hal tersebut dikarenakan bahwa: (1) Beberapa pemain mengalami percepatan pertumbuhan yang dapat meningkatkan penampilan mereka secara dramatis melalui peningkatan kekuatan, kecepatan dan stamina. (2) Pemain-pemain yang lebih baik mendominasi kesempatan tampil dan posisi-posisi

pengambilan keputusan didalam tim tidak menempatkan pemain yang kurang baik memperoleh rasa hormat dan tanggungjawab baik dilapangan maupun di luar lapangan. (3) Tantangan lingkungan yang meningkat, seperti tuntutan pekerjaan sekolah, peningkatan minat pada aktivitas-aktivitas sosial lainnya, pergaulan negatif dan tuntutan dari kelompok sebaya, masalah asmara, dan masalah-masalah keluarga dirumah adalah faktor-faktor signifikan yang dialami para remaja.

Menurut Irianto, (2010: 10-11), karakteristik anak usia 14-15 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Mendekati kedewasaan biologis, pertumbuhan yang sangat cepat terutama pada laki-laki
- b. Koordinasi gerak bertambah baik
- c. Semakin berminat akan bentuk-bentuk rekreatif, laki laki menyukai olahraga beregu
- d. Ingin adanya pengakuan dari kelompok
- e. Ingin memiliki tubuh sehat dan menarik
- f. Mulai ada perhatian terhadap lawan jenis
- g. Mulai ada estetika dan intelektual, kreatif dan senang bereksperimen

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada usia pertumbuhan ataupun perkembangan anak usia 14-15 tahun pertumbuhan dan perkembangan anak hampir mencapai puncaknya. Waktu reaksi pada usia tersebut berkembang pada kemampuan terbaik, sehingga olahraga yang memerlukan reaksi dan kecepatan sangat cocok untuk anak seusia tersebut.

#### **4. Profil SSB Saripaksi Klaten**

Sekolah Sepakbola Saripaksi Klaten merupakan SSB yang berada wilayah kabupaten Klaten. Tujuan dari didirikannya SSB Saripaksi Klaten ini adalah untuk menampung anak-anak disekitar yang memiliki bakat dan keinginan menjadi pemain sepakbola, yang mana wilayah Klaten sendiri memiliki banyak anak-anak

yang menggemari olahraga ini. Namun karena SSB diwilayah Klaten biasanya hanya ada dikota dan tidak bisa menjangkau anak-anak yang berada dipinggiran kota. Oleh karena itu bapak Murtono selaku investor dan dibantu bapak Bima selaku Ketua SSB Saripaksi Klaten bekerjasama mendirikan SSB di wilayah tempat tinggalnya yang berada di pinggiran kota tepatnya di desa Jambakan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten. Bapak Murtono dan bapak Bima ingin anak-anak didesa Jambakan dan sekitarnya yang memiliki bakat dan berkeinginan menjadi pemain sepakbola bisa ditampung dan dibina di SSB Saripaksi Klaten.

SSB Saripaksi Klaten berlatih dilapangan Jambakan, latihan berlangsung tiga kali dalam seminggu yaitu di hari senin, rabu, dan jumat. Untuk usia 7-9 tahun dimulai jam 13.00-14.30 WIB. Sedangkan untuk usia 10-15 tahun dimulai jam 16.00-17.30 WIB. Berdasarkan observasi yang dilakukan SSB Saripaksi Klaten memiliki siswa yang berjumlah 82 anak. Usia 7-9 tahun berjumlah 27 anak, usia 10-12 tahun berjumlah 30 anak dan usia 13-15 berjumlah 25 anak. Pelatih SSB Saripaksi Klaten merupakan pelatih yang memiliki lisensi D Nasional (Sumber: Ketua SSB Saripaksi Klaten).

## **5. Profil SSB Jatayu Watukelir Sukoharjo**

Sekolah Sepakbola Jatayu Watukelir merupakan salah satu SSB yang bernaung di kabupaten Sukoharjo. SSB Jatayu Watukelir berdiri pada tahun 1981 yang didirikan oleh bapak Mugiyono, yang bertujuan melahirkan pemain sepakbola yang berbakat dan sebagai sekolah sosial yang sangat merakyat, karena ingin merangkul segala lapisan masyarakat baik dari golongan tidak mampu agar bisa mendapatkan edukasi, salah satunya dari olahraga sepakbola. Tidak hanya

dalam permainan sepakbola, namun SSB Jatayu Watukelir juga menginginkan anak didiknya memiliki keterampilan, khususnya *softskill* untuk dapat hidup mandiri dan lepas dari permasalahan sosial.

SSB Jatayu Watukelir berlatih dilapangan jatingarang dengan jadwal latihan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin, rabu, dan jumat. Latihan sesi 1 untuk usia 9-12 tahun dimulai jam 14.30-16.00 WIB dan sesi 2 untuk usia 13-17 tahun dimulai jam 16.00-17.30 WIB. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan SSB Jatayu Watukelir memiliki siswa berjumlah 90 anak. Usia 9-10 tahun berjumlah 19 anak, usia 11-12 tahun berjumlah 24 anak, usia 13-14 berjumlah 20 anak dan usia 15-17 tahun berjumlah 28 anak. SSB Jatayu Watukelir memiliki pelatih dengan *background* akademisi yaitu sarjana dan memiliki lisensi D Nasional (Sumber: Pengurus SSB Jatayu Watukelir).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Handani, dkk., (2021) berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Peserta Club Sebak Bola YF13 Kota Lubuklinggau”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan teknik dasar peserta klub sepakbola SSB YF13 Kota Lubuklinggau. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sementara itu metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa

peserta klub sepakbola YF13 Kota Lubuklinggau tahun 2021 dengan jumlah sampel penelitian 20 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Variabel penelitian adalah tingkat keterampilan dasar sepakbola peserta klub sepakbola YF13 Kota Lubuklinggau tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa keterampilan dasar peserta sepakbola YF13 Kota Lubuklinggau tahun 2021 yakni dengan nilai rata-rata 20,01 termasuk dalam kategori cukup. Keterampilan teknik dasar sepakbola atlet kategori baik sekali sebesar 0% (0 atlet) , kategori baik sebesar 35,0% (7 atlet), kategori cukup sebesar 35,0% (7 atlet), kategori kurang sebesar 20,0% (4 atlet), dan kategori kurang sekali sebesar 10,0% (2 atlet)

2. Penelitian yang dilakukan Kurniyanto (2017) berjudul “Tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri se Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun 2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri seKecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei menggunakan tes Instrumen pengembangan David Lee yang telah dikembangkan oleh Subagyo Irianto (2010: 10). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola peserta di SMP Negeri se-Kecamatan Sampang yang berjumlah sebanyak 65 anak. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase. Tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola

peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri se- Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap yang masuk ke dalam kategori baik sekali sebanyak 8 siswa atau sebesar 12,31%, kategori baik sebanyak 17 siswa atau sebesar 26,15 %, kategori cukup sebanyak 32 siswa atau sebesar 49,24 % dan pada kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 6,15 % dan pada kategori kurang sekali sebanyak 4 siswa atau sebesar 6,15 %.

3. Penelitian yang dilakukan Wibowo & Santoso (2019) berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei pengambilan data dengan teknik tes dan pengukuran. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Pleret dalam kategori baik sekali yaitu 5 siswa (25%), kategori baik yaitu 5 siswa (25%), kategori sedang yaitu 4 siswa (20%), kategori kurang yaitu 3 siswa (15%), dan kategori kurang sekali yaitu 3 siswa (15%).
4. Penelitian yang dilakukan Hafit & Sunardianta (2019) berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Pengasih”. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Pengasih. Penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen tes yang digunakan adalah instrumen tes keterampilan dasar bermain sepakbola menurut Nurhasan yang terdiri dari : (a) *passing* dan *stopping*, (b) *heading*, (c) *dribbling*, (d) *shooting*. Sampel dari penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Pengasih sejumlah 55 anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui keterampilan dasar sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Pengasih tahun 2017/2018 adalah kategori baik sebesar 10,9 % (6 siswa), kategori cukup sebesar 74,6% (41 siswa), kategori sedang sebesar 10,9% (6 siswa), kategori kurang sebesar 3,6% (2 siswa), dan kategori buruk sebesar 0% (0 siswa).

5. Penelitian yang dilakukan Saputra (2019) berjudul “Studi Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan teknik dasar sepakbola pada pemain pemain SSb Putra Kapur Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota. Populasi penelitian ini pemain yang aktif mengikuti latihan di Klub Putra Kapur di Kabupaten 50 Kota berjumlah 63 orang, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif (tabulasi frekuensi), Pengambilan data dilakukan dengan cara mengukur masing-masing teknik dasar sepakbola. Menendang bola (*shooting*) dengan tes sepak sasaran,

tes menggiring bola melalui tes menggiring bola (*dribbling*), tes *passing* dan mengontrol bola (*passing control*) melalui tes *passing* dan kontrol bola. Dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil : “Rata-rata tingkat keterampilan teknik dasar Pemain SSb Putra Kapur Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota yang dilihat dari segi: (1) Menendang bola (*Shooting* ) (32,20 poin) kategori sedang, (2) menggiring bola (*dribbling*) (14,40 detik) kategori Sangat kurang, (3) *passing* dan mengontrol bola (9.00 kali) kategori kurang sekali”.

### **C. Kerangka Berpikir**

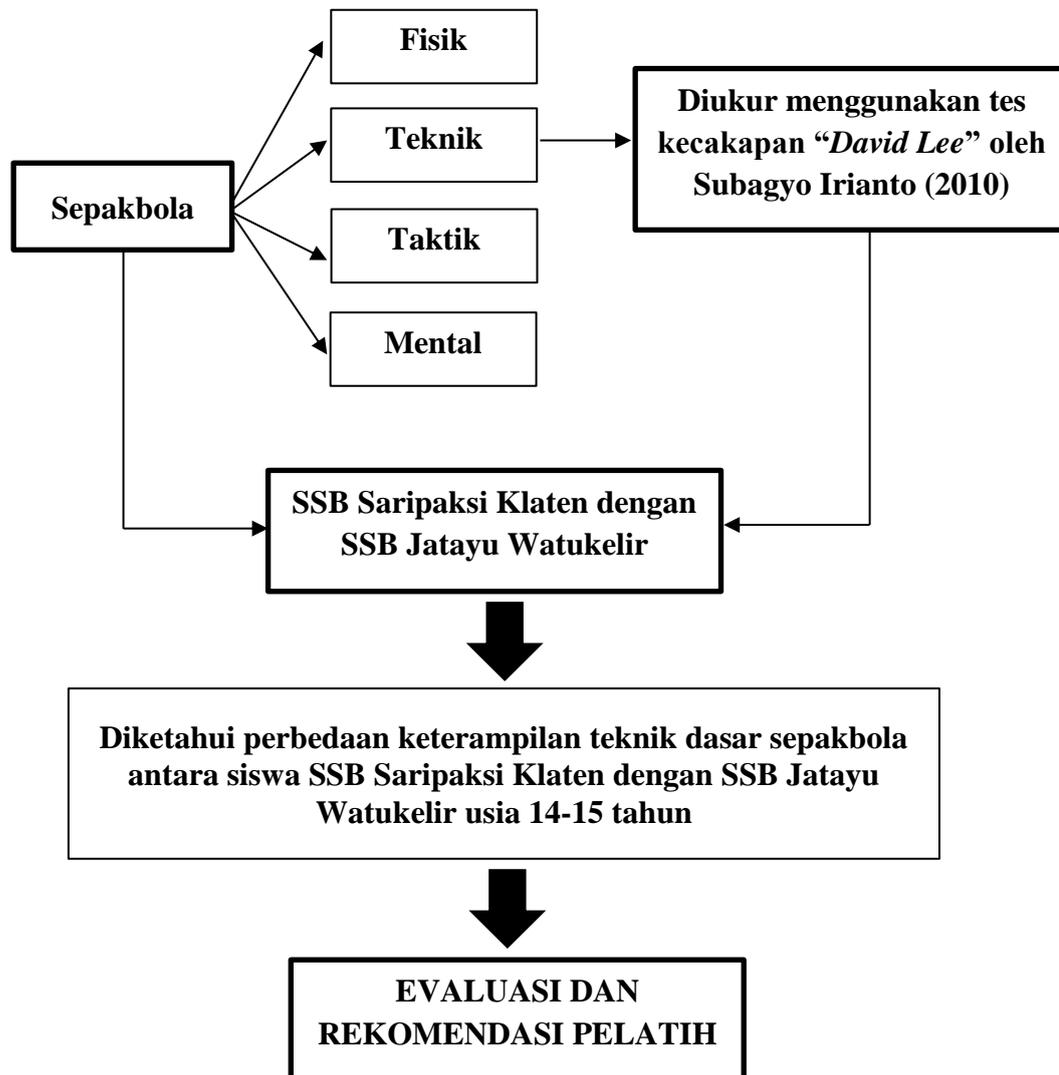
Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing terdiri atas sebelas pemain, dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Syarat yang paling utama untuk dapat bermain sepakbola dengan baik adalah pemain harus mempunyai keterampilan dasar sepakbola yang baik karena pemain yang mempunyai keterampilan dasar sepakbola yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Keterampilan bermain sepakbola ialah hal yang seharusnya wajib dikuasai oleh peserta didik sepakbola. Seorang pemain dengan keterampilan bermain sepakbola yang seharusnya baik, menjadi sangat mendukung performa di lapangan.

Teknik dasar sepakbola erat sekali hubungannya dengan keberhasilan permainan ketika pertandingan. Teknik dasar harus betul-betul dikuasai serta juga dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang seharusnya ialah salah satu faktor yang seharusnya menentukan menang ataupun kalahnya suatu kesebelasan dalam suatu pertandingan. Namun teknik dasar yang

seharusnya dilatihkan juga harus diukur melalui suatu tes yang seharusnya baku untuk menentukan sejauh mana tingkat keterampilan bermain sepakbola yang seharusnya sudah dilatih.

Ada beberapa macam keterampilan sepakbola, seperti *stopping* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke arah gawang), *passing* (mengoper), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Pemain sepakbola sebaiknya mampu menguasai semua teknik dasar yang ada untuk menunjang kemampuannya dalam bermain sepakbola ke arah yang lebih baik. Keterampilan bermain sepakbola sangatlah penting diberikan serta juga diajarkan kepada peserta didik pada SSB di daerah manapun, karena setiap pelatih menjadi melihat perkembangan ataupun sukses tidak nya salah satu peserta didiknya berasal dari keterampilannya dalam bermain sepakbola. Selain itu keterampilan bermain sepakbola berhubungan dengan cara mengolah bola serta juga berkaitan dengan *skill* seorang pemain. Tanpa pemberian mengenai keterampilan bermain sepakbola peserta didik menjadi terhambat dalam bermain sepakbola.

Sudah seleyaknya jika dari sedini mungkin teknik dasar ini dilatihkan kepada mereka para siswa-siswa berusia dini. Untuk melihat tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta didiknya pelatih memerlukan evaluasi kepada siswa-siswanya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar seorang peserta didik sepakbola dengan menggunakan tes keterampilan sepakbola berusia 14-15 tahun. Berdasarkan pemaparan kerangka berpikir tersebut, maka dapat dibuat bagan sebagai berikut:



**Gambar 10. Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu: “Apakah terdapat perbedaan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun?”.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Pendapat Sugiyono (2017: 36) penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dimana pada penelitian kali ini peneliti membandingkan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SSB Saripaksi Klaten adalah SSB yang terletak di dusun Jambakan, kecamatan Cawas, kabupaten Klaten dan SSB Jatayu Watukelir merupakan SSB yang terletak di kabupaten Sukoharjo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022-Januari 2023.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Pendapat Sugiyono (2017: 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Azwar (2018: 77) menyatakan populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian karena sebagai suatu

populasi kelompok subjek baiknya memiliki karakteristik yang sama. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa SSB Saripaksi Klaten sebanyak 90 pemain dan SSB Jatayu Watukelir sebanyak 80 pemain. Rincian populasi di SSB Saripaksi Klaten dan SSB Jatayu Watukelir disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rincian Populasi di SSB Saripaksi Klaten dan SSB Jatayu Watukelir**

No	Kelompok Usia	SSB Saripaksi Klaten	SSB Jatayu Watukelir
1	Usia $\leq$ 9 Tahun	27	19
2	Usia 10-12 Tahun	30	23
3	Usia 13-15 Tahun	25	20
4	Usia 16-19 Tahun	0	28
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>90</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi karena sampel merupakan bagian dari populasi tentu sampel tersebut harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 2018: 98). Arikunto (2019: 173) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2017: 85) menyatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) berusia 14-15 tahun, (2) telah berlatih di SSB minimal 6 bulan, (3) masih aktif mengikuti latihan, dan (4) tidak sedang sakit atau cedera. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 pemain dari masing-masing SSB. Rincian sampel di SSB Saripaksi Klaten dan SSB Jatayu Watukelir disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Rincian Sampel di SSB Saripaksi Klaten dan SSB Jatayu Watukelir**

No	Kelompok Usia	SSB Saripaksi Klaten	SSB Jatayu Watukelir
1	Usia 14 Tahun	11	8
2	Usia 15 Tahun	9	12
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>

**D. Definisi Operasional Variabel**

Arikunto (2019: 118) menyatakan “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perbandingan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun. Definisi operasional variabel yaitu tingkat kemahiran yang dimiliki siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun dalam bermain sepakbola yang diukur melalui tes pengembangan kecakapan “*David Lee*” yang dikembangkan Subagyo Irianto (2010). Diantaranya seperti *dribbling*, *keeping*, kontrol bola, *passing*, dan cara menggulirkan bola. Secara operasional keterampilan bermain sepakbola adalah waktu yang ditempuh atau dibutuhkan untuk melakukan kontrol bola (*juggling*), *dribbling* (menggiring) *zig-zag*, *keeping*, *passing* bawah dan atas, dan *stopping* (menghentikan bola).

**E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes keterampilan bermain sepakbola dari Irianto (2010: 152-156) yaitu dengan tes

pengembangan “David Lee”. Tes ini mempunyai validitas sebesar 0.484 dan Reliabilitas 0,942. Prosedur pelaksanaan tes sebagai berikut:

a. Alat dan Perlengkapan

- 1) Bola Ukuran 5 = 9 buah
- 2) Meteran Panjang = 1 buah
- 3) Cones Besar = 5 Buah
- 4) Pancang 1.5 m = 10 buah
- 5) Gawang kecil untuk *passing* bawah ukuran 60 cm & lebar 2m
- 6) Pancang 2 m = 2 buah
- 7) *Stopwatch* = 1 buah
- 8) Pencatat skor/hasil (*ballpoint*, blanko tes, *scorepad*)
- 9) Kapur gamping
- 10) Petugas lapangan 3 orang (pencatat waktu, pencatat skor/hasil, pencatat unsur teknik (*judge*)).

b. Petunjuk Pelaksanaan

- 1) Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan untuk testi.
- 2) Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
- 3) Testi bersepatu bola.
- 4) Testi mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara melakukan tes yang baik dan benar dari seorang instruktur atau testor.

c. Pelaksanaan:

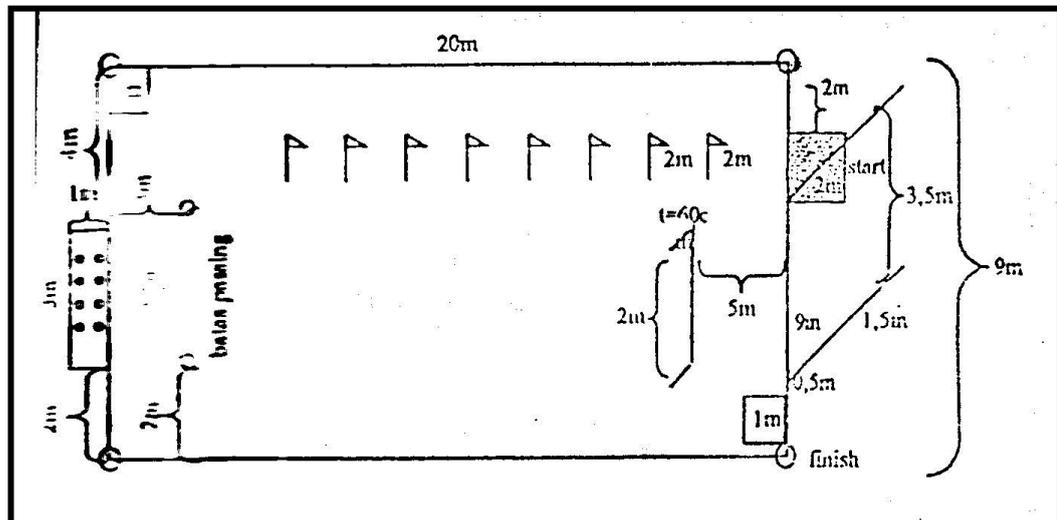
- 1) Testi berdiri di kotak *start* (kotak 1) sambil memegang bola.

- 2) Setelah aba-aba "ya", testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- 3) Kemudian bola digiring sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- 4) Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2.
- 5) Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan *passing* rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2x (dengan kaki kanan 1x dan kiri 1x), bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.
- 6) Testi melakukan seperti "5" tapi dengan menggunakan *passing* atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2 kali dengan kaki yang terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa bola berikutnya.
- 7) Mengambil bola di kotak ke-2 untuk kemudian digiring (*dribble*) dengan cepat menuju kotak *finish* (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti di dalam kotak.

d. Catatan:

- 1) *Stopwatch* dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali.
- 2) Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang/dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, *stopwatch* tetap berjalan.
- 3) Setiap testi diberi 2 kali kesempatan.
- 4) Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat.

- 5) Pensekoran: mencatat waktu pelaksanaan dari *start* hingga *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).



**Gambar 11. Tes Keterampilan Bermain Sepakbola**  
(Sumber: Irianto, 2010: 152-156)

**Tabel 3. Skala Penilaian Keterampilan Bermain Sepakbola**

No	Kategori	Skor
A	Sangat Baik	<34,81 detik
B	Baik	40,78-34,81 detik
C	Cukup	46,76-40,79 detik
D	Kurang	52,73-46,77 detik
E	Sangat Kurang	>52,73 detik

(Sumber: Irianto, 2010: 156)

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

### 1. Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, 2019: 96). Azwar (2019: 69) menyatakan validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi

ukurnya. Menghitung validitas menggunakan menggunakan komputer program SPSS 23.0 *for Windows*.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019: 41). Reliabilitas mengacu pada konsistensi skor yang diperoleh dari orang yang sama ketika ia dites kembali dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dites dengan tes yang berbeda namun item-item tes tersebut bersifat ekuivalen atau setara. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus "*test retest*" yang menggunakan komputer program SPSS 23.0 *for Windows*.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

## **2. Uji Prasyarat**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah cara untuk menetapkan apakah distribusi data dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari populasi tertentu dengan distribusi normal. Uji normalitas digunakan dalam melakukan uji hipotesis statistik parametrik. Sebab, dalam statistik parametrik diperlukan persyaratan dan asumsi-asumsi. Salah satu persyaratan dan asumsi adalah bahwa distribusi data setiap variabel penelitian yang dianalisis harus membentuk distribusi normal. Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka harus dianalisis menggunakan statistik nonparametrik (Budiwanto, 2017: 190). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 23. Jika nilai  $p >$  dari 0,05 maka data normal, akan tetapi sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p <$  dari 0,05, maka data tidak normal.

### **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih (Budiwanto, 2017: 193). Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan uji F dengan bantuan SPSS 23. Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p >$  dari 0.05, maka data tersebut homogen, akan tetapi jika hasil analisis data menunjukkan nilai  $p <$  dari 0.05, maka data tersebut tidak homogen.

## **3. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test*. Test t atau *t-test* adalah teknik analisa statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui

apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel atau tidak. Uji t yang digunakan yaitu *independent sample test* (dua kelompok sampel tidak berpasangan). Analisis untuk menguji perbedaan keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa SSB Saripaksi dengan SSB Jatayu usia 14-15 tahun menggunakan analisis uji t *independent sample test* (dua kelompok sampel tidak berpasangan). *Independent sample t-test* merupakan uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* antara dua kelompok bebas atau dua kelompok yang tidak berpasangan dengan maksud bahwa kedua kelompok data berasal subjek yang berbeda (Ananda & Fadhil, 2018: 285). Menurut Ananda & Fadhil (2018: 287) kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (df n-2)$  dan  $sig. < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (df n-2)$  dan  $sig. > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### a. Validitas Instrumen

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, 2019: 96). Azwar (2019: 69) menyatakan validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menghitung validitas menggunakan menggunakan komputer program SPSS 23.0 for Windows. Hasil analisis validitas disajikan pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Tes Kecakapan “David Lee”**

Instrumen	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>
Tes kecakapan “David Lee”	0,925	0,000

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa instrumen kecakapan “David Lee” diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,925 dan  $p\text{-value } 0,000 \leq 0,05$ , sehingga instrumen instrumen kecakapan “David Lee” mempunyai validitas yang tinggi.

##### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019: 86). Reliabilitas mengacu pada konsistensi skor yang diperoleh dari orang yang sama ketika ia dites kembali dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dites dengan tes yang berbeda namun item-

item tes tersebut bersifat ekuivalen atau setara. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus "*test retest*" yang menggunakan komputer program SPSS 23.0 for Windows. Metode pengujian reliabilitas *test-retest* digunakan pada saat ingin diketahui seberapa konsisten respon dari seorang peserta tes di waktu yang berbeda. Koefisien reliabilitas yang diperoleh dengan metode pengujian *test-retest* ini disebut sebagai koefisien stabilitas. Metode pengujian ini dilakukan dengan menggunakan satu *form* tes dengan 2 kali sesi pengujian. Hasil uji reliabilitas selengkapya disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas Tes Kecakapan “David Lee”**

<b>Instrumen</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b><i>p-value</i></b>
<b>Tes kecakapan “David Lee”</b>	0,824	0,000

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa instrumen kecakapan “David Lee” diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,824 dan  $p\text{-value } 0,000 \leq 0,05$ , sehingga instrumen instrumen kecakapan “David Lee” mempunyai reliabilitas yang tinggi.

## **2. Hasil Analisis Deskriptif**

Keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun diukur melalui tes pengembangan kecakapan “David Lee” yang dikembangkan Subagyo Irianto (2010). Hasilnya berdasarkan waktu yang ditempuh atau dibutuhkan untuk melakukan kontrol bola (*juggling*), *dribbling* (menggiring) *zig-zag*, *keeping*, *passing*, dan *stopping* (menghentikan bola) dengan satuan detik. Data tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun disajikan pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Data Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola antara Siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir Usia 14-15 Tahun**

No	Nama	SSB Saripaksi Klaten	Nama	SSB Jatayu Watukelir
1	Tirta	43.21	Raju	38.13
2	Tegar	44.52	Fairuz	39.41
3	Iqbal	48.52	Candra	37.65
4	Nito	40.21	Azka	41.88
5	Arya	44.21	Luffa	42.32
6	Galang	43.12	Anggit	40.91
7	Adi	42.21	Maulana	42.15
8	Kaffa	34.45	Ali	37.66
9	Naufal	42.32	Hilmi	34.42
10	Ilyas	45.43	Irus	33.99
11	Rahes	45.21	Abas	38.51
12	Arya Dwi	38.31	Faiz	31.78
13	Brian	44.12	Onto	40.14
14	M. Hasan	49.21	Rizal	41.45
15	Dodik	41.22	Revalino	31.65
16	Defrizal	43.23	Reno	36.76
17	Jihan	49.87	Enggar	37.99
18	Denis	43.21	Rizky	37.9
19	Fadil	50.21	Zanuar	41.22
20	Adnan	52.14	Fiky	43.54

Deskriptif statistik data tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola antara Siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir Usia 14-15 Tahun**

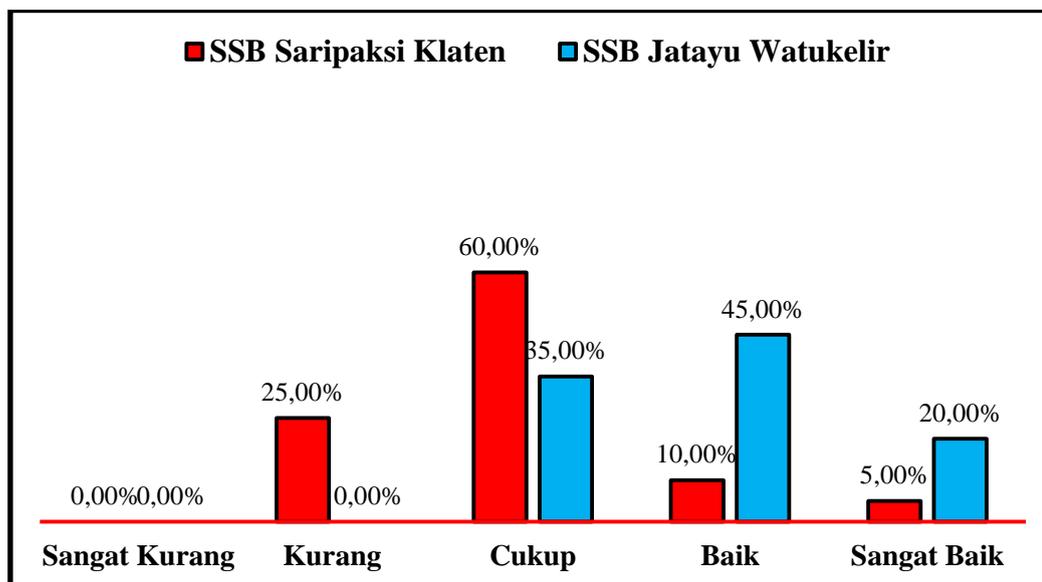
Statistik	SSB Saripaksi Klaten	SSB Jatayu Watukelir
<i>N</i>	20	20
<i>Mean</i>	44,25	38,47
<i>Median</i>	43,68	38,32
<i>Mode</i>	43,21	31,65 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	4,25	3,44
<i>Minimum</i>	34,45	31,65
<i>Maximum</i>	52,14	43,54
<i>Sum</i>	884,93	769,46

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Norma Penilaian Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola antara Siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir Usia 14-15 Tahun**

No	Interval	Kategori	SSB Saripaksi Klaten		SSB Jatayu Watukelir	
			F	%	F	%
1	<34,81 detik	Sangat Baik	1	5,00%	4	20,00%
2	40,78-34,81 detik	Baik	2	10,00%	9	45,00%
3	46,76-40,79 detik	Cukup	12	60,00%	7	35,00%
4	52,73-46,77 detik	Kurang	5	25,00%	0	0,00%
5	>52,73 detik	Sangat Kurang	0	0,00%	0	0,00%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun disajikan pada gambar 12 sebagai berikut:



**Gambar 12. Diagram Batang Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola antara Siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir Usia 14-15 Tahun**

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten usia 14-15 tahun berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 pemain), “kurang” sebesar 25,00% (5 pemain), “cukup” sebesar 60,00% (12 pemain), “baik” sebesar 10,00% (2 pemain), “sangat baik” sebesar 5,00% (1 pemain), sedangkan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 pemain), “kurang” sebesar 0,00% (0 pemain), “cukup” sebesar 35,00% (7 pemain), “baik” sebesar 45,00% (9 pemain), dan “sangat baik” sebesar 20,00% (4 pemain).

### 3. Hasil Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara untuk menetapkan apakah distribusi data dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari populasi tertentu dengan distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan metode *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas data yang dilakukan pada tiap kelompok analisis dilakukan dengan program *software SPSS version 20.0 for windows* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Rangkuman disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut.

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas**

SSB	<i>Shapiro-Wilk</i>			Keterangan
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	
<b>SSB Saripaksi Klaten</b>	0,961	20	0,564	<b>Normal</b>
<b>SSB Jatayu Watukelir</b>	0,935	20	0,189	<b>Normal</b>

Berdasarkan Tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa data keterampilan teknik dasar sepakbola siswa SSB Saripaksi Klaten usia 14-15 tahun didapat dari hasil uji normalitas diperoleh  $p\text{-value } 0,564 \geq 0,05$  dan teknik dasar sepakbola SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun diperoleh  $p\text{-value } 0,189 \geq 0,05$ , yang berarti data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas pada penelitian ini adalah uji *Levene Test*. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas**

<i>Levene Statistic</i>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
0,310	1	38	0,581

Berdasarkan analisis statistik uji homogenitas pada Tabel 10 di atas, menunjukkan hasil perhitungan didapat  $p\text{-value } 0,581 \geq 0,05$ . Hal berarti dalam kelompok data memiliki varian yang homogen. Dengan demikian populasi memiliki kesamaan varian atau *homogeny*.

#### **4. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun”. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan  $p\text{-value} \leq 0,05$  (Sig  $\leq 0,05$ ). Hasil analisis disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Uji *Independent Sample Test* Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola antara Siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir Usia 14-15 Tahun**

SSB	Mean	t hitung	t tabel (18)	sig	Selisih
SSB Saripaksi Klaten	44,27	4,721	2,101	0,000	5,77
SSB Jatayu Watukelir	38,47				

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 11 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  4,721 >  $t_{tabel}$  (df 18) 2,101 dan  $p-value$  0,000 < 0,05, maka hasil ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan, sehingga hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun” diterima. Selisih keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun sebesar 5,77 detik, yang artinya bahwa keterampilan teknik dasar sepakbola siswa SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun lebih baik daripada siswa SSB Saripaksi Klaten usia 14-15 tahun.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun. Selisih keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun sebesar 5,77 detik, yang artinya bahwa keterampilan teknik dasar sepakbola siswa SSB Jatayu Watukelir

usia 14-15 tahun lebih baik daripada siswa SSB Saripaksi Klaten usia 14-15 tahun.

Hasil yang didapatkan dari tes keterampilan teknik dasar pada SSB Jatayu didapatkan rata-rata yaitu 38,473 detik dengan kategori baik. Dari 20 siswa yang mengikuti tes teknik dasar keterampilan sepakbola di SSB Jatayu terdapat 7 siswa dalam kategori cukup, 9 siswa dalam kategori baik, 4 siswa dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil yang didapatkan dari tes keterampilan teknik dasar pada SSB Saripaksi maka didapatkan rata-rata yaitu 44,24 detik dengan kategori cukup. Dari 20 siswa yang mengikuti tes teknik dasar keterampilan sepakbola di SSB Saripaksi terdapat 5 siswa dalam kategori kurang, 12 siswa dalam kategori cukup, 2 siswa dalam kategori baik dan 1 siswa dalam kategori sangat baik. Hal ini bisa karena banyak faktor salah satunya yaitu karena SSB Jatayu lebih memiliki jadwal rutin pelatihan dalam seminggu dan jam pelatihannya lebih banyak dibandingkan SSB Saripaksi. Selain itu dalam kategori usia SSB Jatayu lebih banyak usia 15 tahun, sehingga lebih mudah paham.

Berdasarkan uraian pengamatan di atas, latihan keterampilan teknik dasar secara khusus sangat diperlukan bagi SSB Saripaksi. Sebab latihan-latihan mengenai keterampilan teknik yang sudah dilakukan di SSB Saripaksi saat ini sangat kurang. Hal inilah yang kurang menjadi perhatian dikarenakan setiap pemain SSB Saripaksi hanya dipegang oleh beberapa pelatih, dimana pelatih itu selain melatih fisik juga melatih teknik permainan sepakbola. Dengan demikian secara tidak langsung terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dengan personel pelatih sesuai dengan kemampuan personal. Hal inilah yang

menyebabkan pencapaian terhadap prestasi di dalam pertandingan sepakbola sulit tercapai. Adapun harapan yang diinginkan adalah tercapainya keterampilan teknik dasar sepakbola pada SSB Saripaksi. Yang bermuara pada tercapainya prestasi yang gemilang.

Syarat yang paling utama untuk dapat bermain sepakbola dengan baik adalah pemain harus mempunyai keterampilan dasar sepakbola yang baik karena pemain yang mempunyai keterampilan dasar sepakbola yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Teknik dasar sepakbola sangat penting dikuasai oleh setiap pemain dalam bermain sepakbola. Seorang pemain sepakbola apabila keterampilan dasarnya baik, maka pencapaian prestasi olahraga sepakbola akan mudah dicapai dan tentunya dengan melaksanakan latihan yang terprogram dengan baik, dengan memiliki keterampilan teknik dasar. Keterampilan bermain sepakbola merupakan sebuah kunci untuk menjadikan seseorang dalam pencapaian prestasi olahraga, terutama pada sepakbola.

Ada beberapa macam keterampilan sepakbola, seperti *stopping* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke arah gawang), *passing* (mengoper), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola) (Mahatmasari & Suryobroto, 2018: 2). Pendapat senada diungkapkan Yundarwati & Soemardiawan (2023: 2) bahwa untuk dapat bermain sepakbola yang baik pemain harus menguasai keterampilan teknik bermain sepakbola. Keterampilan teknik sepakbola ini akan sangat menunjang keterampilan dasar bermain sepakbola. Teknik dasar dan *skill* bermain sepakbola ada 5 yakni: (1) *controlling the ball*, (2) *passing*, (3) *dribbling*, (4) *shooting*, (5) *heading*, (6) *goal keeping*.

Keterampilan *passing* merupakan teknik yang paling penting dan paling utama yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola. Keterampilan *passing* adalah hal yang penting untuk menghubungkan pemain dengan pemain yang lainnya di dalam lapangan. *Passing* adalah unsur yang paling mendasar dari permainan tim (Nugraha & Hadinata, 2019: 14). *Passing* merupakan elemen dasar dalam permainan, *passing* lebih dari sekedar gerakan teknis karena melibatkan hubungan di antara para pemain. Pemain harus tahu cara menggunakan semua titik kontak pada kedua kaki yang memungkinkan untuk memvariasikan gerakan. Pada dasarnya teknik dasar *passing* berguna untuk mengoperkan bola kepada teman atau menghubungkan bola pemain satu ke pemain lain dalam usaha untuk membangun serangan kemudian mencetak gol.

*Dribbling* atau menggiring bola merupakan salah satu teknik yang sangat besar peranannya dalam permainan sepakbola. Menggiring bola adalah suatu teknik dasar dalam bermain sepakbola yang digunakan untuk menguasai bola pada saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap untuk melakukan operan atau tendangan ke arah gawang lawan. Pemain yang memiliki keterampilan menggiring bola yang baik adalah pemain yang mampu mengacaukan pertahanan lawan dan mampu membuka ruang bagi rekan satu timnya ketika menggiring bola. Menggiring bola merupakan senjata ampuh yang dapat digunakan untuk menyusun strategi permainan dan mengatur tempo permainan (Sørensen, et al., 2021: 66). Menggiring bola berguna untuk melewati lawan, mencari kesempatan memberikan umpan dan menguasai bola dari serangan lawan. Jadi menggiring bola merupakan elemen dasar bermain sepakbola yang paling sering digunakan

dalam permainan sepakbola di samping teknik dasar lainnya (Nuryadin & Doewes, 2020: 2).

*Shooting* atau menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Menembak bola (*shooting*) adalah tendangan ke arah gawang dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan (Pratomo & Gumantan, 2020: 11). Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*). Dalam menendang ada banyak hal yang dapat diperhatikan baik dari segi kerasnya tendangan, jauhnya tendangan maupun keakuratan tendangan itu sendiri. Dalam hal ini faktor yang mendukung untuk ketiga hal tersebut teknik dan latihan yang dilakukan secara terus menerus (Rizki, et al., 2019: 2).

Mengontrol bola dalam bermain sepakbola merupakan usaha untuk menghentikan atau mengambil bola untuk dikuasai sepenuhnya. Dalam perkembangan persepakbolaan modern, *ball control* tidak hanya berusaha untuk menghentikan bola yang datang tetapi bagaimana pemain juga berusaha untuk menguasai bola sepenuhnya, sehingga lawan sulit untuk merebutnya. Kontrol bola adalah menerima dan mengarahkan bola secara tepat di udara atau di lapangan (Bahtra, 2022: 108). Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuannya menghentikan bola untuk mengontrol bola. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk

menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki (Nur, dkk., 2022: 184).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi tes, yaitu faktor psikologis dan fisiologis.
2. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun, dengan  $t_{hitung} 4,721 > t_{tabel} (df 18) 2,101$  dan  $p-value 0,000 < 0,05$ . Selisih keterampilan teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun sebesar 5,77 detik, yang artinya bahwa keterampilan teknik dasar sepakbola siswa SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun lebih baik daripada siswa SSB Saripaksi Klaten usia 14-15 tahun. Hasil tersebut karena SSB Jatayu lebih memiliki jadwal rutin pelatihan dalam seminggu dan jam pelatihannya lebih banyak dibandingkan SSB Saripaksi. Latihan-latihan mengenai keterampilan teknik yang sudah dilakukan di SSB Saripaksi saat ini sangat kurang. Hal inilah yang kurang menjadi perhatian dikarenakan setiap pemain SSB Saripaksi hanya dipegang oleh beberapa pelatih, dimana pelatih itu selain melatih fisik juga melatih teknik permainan sepakbola. Dengan demikian secara tidak langsung terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dengan personil pelatih sesuai dengan kemampuan personal.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disimpulkan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat keterampilan

teknik dasar sepakbola antara siswa SSB Saripaksi Klaten dengan SSB Jatayu Watukelir usia 14-15 tahun. Hasil penelitian akan berimplikasi yaitu hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, oleh karena itu pelatih dan pembina olahraga dapat menerapkan hasil penelitian dalam melatih siswanya, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan memperhatikan kelebihan dan keefektifan dari pendekatan latihan teknik, maka hal ini dapat digunakan sebagai solusi dan variasi bagi pelatih atau pembina olahraga dalam upaya peningkatan hasil. Hasil ini mengisyaratkan kepada pelatih atau pembina olahraga, bahwa upaya meningkatkan hasil hendaknya faktor lain yang dimiliki pemain harus diperhatikan.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Pelatih, dapat memperbaiki program-program latihan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola.
2. Pelatih atau pembina olahraga disarankan merancang program pendekatan latihan teknik yang tepat dan terencana sesuai dengan karakteristik masing-masing pemain, mengingat kapasitas siswa bermacam-macam tingkatan
3. Bagi atlet agar menambah latihan-latihan lain yang mendukung dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola.
4. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Andiana, O. (2020). Survei minat dan motivasi wanita memilih olahraga sepak bola pada tim Persikoba Putri Kota Batu. *Jurnal Sport Science*, 10(2), 113-122.
- Aji, A. W. (2021). Pengukuran ketepatan shooting anggota ekstrakurikuler sepak bola pada sekolah menengah pertama di Bengkulu Selatan. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), 23-26.
- Akhmad, N., & Suriatno, A. (2018). Analisis keterampilan dasar sepak bola pemain klub Bima Sakti. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 3(3), 48-53.
- Amra, F., & Soniawan, V. (2020, August). The effect of agility, foot-eye coordination, and balance on dribbling ability: An ex post facto research at balai baru football academy padang. In *Ist Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2019)* (pp. 759-763). Atlantis Press.
- Andriansyah, M. F., & Winarno, M. E. (2020). Hubungan antara kecepatan, kelincahan dan koordinasi dengan keterampilan dribbling siswa Akademi Arema U-14. *Sport Science and Health*, 2(1), 12-23.
- Ardiansyah, A., & Komaini, A. (2019). Tinjauan kemampuan teknik dribbling pemain sepak bola Seven Fc Ulakan Padang Pariaman. *JURNAL STAMINA*, 2(5), 31-36.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwandi, J., & Firdaus, M. (2021, February). Effect of agility training towards soccer dribbling skills. In *Ist International Conference on Sport Sciences, Health and Tourism (ICSSHT 2019)* (pp. 7-10). Atlantis Press.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahtra, R. (2022). *Buku ajar permainan sepakbola*. Padang: SUKABINA Press.
- Bekris, E., Gissis, I., & Kounalakis, S. (2018). The dribbling agility test as a potential tool for evaluating the dribbling skill in young soccer players. *Research in Sports Medicine*, 26(4), 425-435.

- Budiwanto. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UNM Pres.
- Clemente, F., & Sarmiento, H. (2020). The effects of small-sided soccer games on technical actions and skills: A systematic review. *Human Movement*, 21(3), 100-119.
- Fajrizal, F., Rahmat, Z., & Pranata, D. Y. (2020). Hubungan minat dengan hasil teknik dasar permainan sepak bola pada peserta didik kelas V SD Negeri Leungah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Fidri, F., Harahap, M. S., Handinata, R., Rachma, S. D., Vebrianto, R., & Thahir, M. (2021). Pembentukan karakter peserta didik berbasis kaidah al-Qur'an di SMP Negeri 3 Rambah Hilir. *Journal of Hupo\_Linea*, 2(1), 31-36.
- Firlando, R., Frima, A., & Sunardi, L. (2020). Aplikasi pembelajaran teknik dasar sepak bola berbasis android. *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 12(2), 166-172.
- Fitrianingsih, Y., Suhendri, H., & Astriani, MM (2019). Pengembangan media pembelajaran komik matematika untuk siswa kelas VII SMP/MTS berbasis budaya. *Jurnal PETIK*, 5 (2), 36-42.
- Girsang, F. H., & Supriadi, A. (2021). Pengaruh variasi latihan shooting after dribbling dan shooting after passing terhadap akurasi shooting pada atlet usia 11-13 tahun SSB Soccer Pratama tahun 2021. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 2(1), 53-61.
- Hafit, A., & Sunardianta, R. (2019). Tingkat keterampilan dasar sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Pengasih. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(4).
- Handani, C., Pestalozzi, D., & Sovensi, E. (2021). Tingkat keterampilan teknik dasar peserta club sebak bola YF13 Kota Lubuklinggau. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 321-328.
- Herwin. (2004). *Keterampilan sepakbola dasar*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Indarto, P. (2019). *Mahir bermain sepak bola*. Muhammadiyah University Press.
- Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020). Kemampuan teknik dasar sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(3), 720-731.

- Irianto, S. (2010). *Pengembangan tes kecakapan david lee untuk sekolah sepakbola (SSB) kelompok umur 14-15 tahun*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan karier pada peserta didik SMP. *Quanta*, 3(1), 1-6.
- Izovska, J., Maly, T., & Zahalka, F. (2016). Relationship between speed and accuracy of instep soccer kick. *Journal of Physical Education and Sport*, 16(2), 459.
- Keliat, P., & Helmi, B. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar shooting pada permainan sepak bola melalui gaya mengajar inklusi pada siswa kelas Viii Smp Negeri 4 Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 6(2), 45-54.
- Khalik, K. (2017). Analisis hubungan kelincahan dengan keterampilan bermain sepakbola Klub Jantho Fc. *Jurnal Penjaskesrek*, 4(2), 218-227.
- Kismono, A., & Dewi, R. (2021). Kontribusi simulasi game terhadap passing sepak bola. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 1(2), 90-95.
- Kornev, A. V., & Pravdov, M. A. (2017). Goalball game techniques and tactics. *Theory and Practice of Physical Culture*, (4), 5-5.
- Kurniawan, F., Santoso, D. A., & Setiawan, W. (2020). Analisis psikologi terhadap kepercayaan diri atlet sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 1(2), 47-58.
- Kurniyanto, Y. A. (2017). Tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri Se Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun 2016. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(8).
- Mahatmasari, P. Y., & Suryobroto, A. S. (2018). Pengaruh latihan sepakbola empat gawang terhadap kemampuan gerak dasar passing-stopping bermain sepakbola. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 7(4).
- Marcelino, R., Sampaio, J., Amichay, G., Gonçaves, B., Couzin, I. D., & Nagy, M. (2020). Collective movement analysis reveals coordination tactics of team players in football matches. *Chaos, Solitons & Fractals*, 138, 109831.

- Misbahuddin, M. H., & Winarno, M. E. (2020). Studi kemampuan teknik dasar sepakbola pemain SSB Unibraw 82 Kota Malang kelompok usia 15-16 Tahun. *Sport Science and Health*, 2(4), 215-223.
- Nawawi, U. U., Deri, A. M., & Damrah, D. (2018). Pengaruh latihan metode drill dan metode bermain terhadap kemampuan passing permainan sepakbola siswa Ssb (Sekolah Sepakbola) usia 11-12 tahun. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(02), 127-127.
- Nugraha, U., & Hadinata, R. (2019). Pengaruh metode latihan dan motivasi berlatih terhadap kemampuan passing sepakbola. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(1), 13-27.
- Nur, M., Yasriuddin, Y., AM, A. M., & Kamaruddin, I. (2022). PKM peraturan dan teknik dasar sepakbola siswa SD Inpres Perumnas Antang III Makassar. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 184-190.
- Nuryadin, I., & Doewes, R. I. (2020, September). The effect of playing approach learning models on football dribbling skills. In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1-5).
- Pratomo, C., & Gumantan, A. (2020). Hubungan panjang tungkai dan power otot tungkai dengan kemampuan tendangan penalty. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 10-17.
- Prastiwi, B. K., & Fatkhuroyana, I. (2020). Pengaruh latihan kelincahan dengan model tiang bentuk X dan tiang bentuk M untuk meningkatkan dribbling bola pemain Persepu UPGRIS. *Journal Power of Sports*, 3(2), 30-36.
- Putra, A. T., & Afriza, S. (2020). Kontribusi kelentukan dan daya ledak otot tungkai terhadap heading sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(2), 616-626.
- Putri, M. W. (2019). Hubungan strenght, endurance, dribbling, passing dan shooting terhadap resiko cedera olahraga. In *Prosiding seminar nasional fakultas ilmu kesehatan dan sains* (Vol. 1, No. 1).
- Rizki, A., Ulfah, W. A., & Oktarina, O. (2019). Pengaruh latihan barrier hops dan knee tuck jump untuk meningkatkan tendangan jarak jauh (longpass) sekolah sepakbola Ayoma U-16 Pedindang Kabupaten Bangka Tengah. *Sport, Pedagogic, Recreation, and Technology*, 2(1), 1-4.

- Roni, R., Haris, I. N., & Risyanto, A. (2018). Pengaruh latihan small-sided games terhadap ketepatan umpan (passing) pada pemain sepak bola Mahardhika FC. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(02), 218-226.
- Saputra, R. (2019). Studi keterampilan teknik dasar sepakbola. *Jurnal Patriot*, 1(1), 14-20.
- Schiff, N. T., & Anggaedi, R. (2021). Uji validitas dan reliabilitas tes Vo2max pemain sepakbola U-18. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 3(1), 94-100.
- Sepdanius, E., Rifki, M. S., & Komaini, A. (2019). *Tes dan pengukuran olahraga*. Depok: Rajawali Press.
- Serpiello, F. R., Cox, A., Oppici, L., Hopkins, W. G., & Varley, M. C. (2017). The Loughborough Soccer Passing Test has impractical criterion validity in elite youth football. *Science and Medicine in Football*, 1(1), 60-64.
- Soniawan, V., & Irawan, R. (2018). Metode bermain berpengaruh terhadap kemampuan long passing sepakbola. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(01), 42-42.
- Sørensen, A., Sørensen, V., & Dalen, T. (2021). A novel approach for comparison of reception performance in a technique test and small-sided games. *Sports*, 9(5), 66.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakhisk, Y. D., Mulyana, F. R., & Soraya, N. (2022). Metode pendekatan taktis terhadap ketepatan shooting kaki bagian dalam pada cabang olahraga sepak bola. *Holistic Journal of Sport Education*, 2(1), 33-40.
- Unnithan, V., White, J., Georgiou, A., Iga, J., & Drust, B. (2017). Talent identification in youth soccer. *Journal of sports sciences*, 30(15), 1719-1726.
- Utomo, N. P., & Indarto, P. (2021). Analisis keterampilan teknik dasar passing dalam sepak bola. *Jurnal Porkes*, 4(2), 87-94.
- Vinando, M., Insanisaty, B., & Sutisyana, A. (2017). Analisis kemampuan short pass permainan sepak bola peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Curup Utara. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(1), 28-34.

- Wibowo, M. S., & Santoso, N. (2019). Tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Pleret. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(10).
- Yogatama, R., & Irawadi, H. (2019). Metode bermain berpengaruh terhadap akurasi passing sepakbola. *Jurnal Patriot*, 1(2), 704-714.
- Yulianto, P. F., & Budiyo, K. (2021). Pengaruh model latihan drill terhadap akurasi shooting sepakbola pemain usia junior SSB Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 21(2), 1-8.
- Yundarwati, S., & Soemardiawan, S. (2023). Pengembangan model latihan teknik dasar dribbling sepakbola berbasis gerak manipulatif pada pemain Lombok United Fc. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Bimbingan Skripsi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN</b> Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307, Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas_fik@uny.ac.id
Nomor	: 010/PKO/1/2023
Lamp.	: 1 Eksemplar proposal
Hal	: Bimbingan Skripsi
Kepada Yth	
Bapak	: Herwin, M.Pd
Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :	
Nama	: Azliham Widi Pangestu
NIM	: 19602241040
Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :	
PERBANDINAGN TINGKAT KETRAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SSB SARIPAKSI DENGAN SSB JATAYU USIA 10-12 TAHUN	
Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.	
Yogyakarta, 17 Januari 2023 Ketua Departemen PKO	
	
<u>Dr. Fauzi, M.Si</u> NIP. 19631228 199002 1 002	
*) <i>Blangko ini kalau sudah selesai Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali</i>	

Lampiran 2. Lembar Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**  
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,  
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas\_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Azliham Widi Pangestu  
NIM : 19602241040  
Pembimbing : Herwin, M.Pd

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1	19/1-2023	- Latar belakang masalah ditinjau - Sumber informasi yang & perkelas d. ahli - Referensi terhadap masalah atau variabel perlu & bagi - Data kuantitatif pemeliharaan dengan prosedur T&T	
2.	2/2-2023	- Batasan masalah dijustifikasi! - Fokus teori & penelitian pada konsep terhidroponik - Diteliti dengan metode kualitatif 3 sumber)	
3.	6/2-2023	- Bab II, kajian teori kualitatif sumber 'tahu 200/lester - Metode Penelitian kualitatif - Populasi dan Sampel perlu d. elaborasi - Uji Validitas! dan reliabilitas - belanda sampel - Uji probabilitas atau belanda sampel.	

Ketua Departemen PKO

\*) Blangko ini kalau sudah selesai  
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Dr. Fauzi, M.Si  
NIP. 19631228 199002 1 002

Lanjutan Lampiran 2.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,  
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id email: humas\_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Azliham Widi Pangestu  
NIM : 19602241040  
Pembimbing : Herwin, M.Pd

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
4.	23-2-2023	- Feasibility study dan artikel pada jurnal Nasional ; minimal 3 - internasional ; - " 3 - pers. agar akurat dst.	
5	2-3-2023	- Cek kembali data file ; - lms ijin penelitian	
6.	20-3-2023	- Tata tulis dan Daftar Pustaka - Struktur Rumus awal, Tujuan Penelitian & Pertenya penelitian - Validitas dan Reliabilitas - Cek kembali dan berikan Memahami nya	
7.	27-3-2023	- Hasil Validitas dan Reliabilitas - Memahami nya	
8.	30-3-2023	- Feasibility Caporan MS - penelitian Caporan dll.	

Ketua Departemen PKO

\*) Blangko ini kalau sudah selesai  
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Dr. Fauzi, M.Si  
NIP. 19631228 199002 1 002

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

about:b

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/922/UN34.16/PT.01.04/2023 2 Maret 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth. SSB SARIPAKSI KLATEN DAN SSB JATAYU WATUKELIR**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Azliham Widi Pangestu
NIM	: 19602241040
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PERBANDINGAN TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SSB SARIPAKSI DENGAN SSB JATAYU USIA 14-15 TAHUN
Waktu Penelitian	: 3 - 8 Maret 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,  
*[Signature]*  
Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Keterangan dari SSB Jatayu Watukelir

S



**SEKOLAH SEPAK BOLA JATAYU WATUKELIR**  
Sekretariat : Watukelir, Jatingarang, Weru, Sukoharjo

---

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Harjoko, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Ketua

Klub : SSB Jatayu Watukelir

Alamat : Jatingarang, Weru, Sukoharjo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Azliham Widi Pangestu

NIM : 19602241040

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas/Lembaga : Ilmu Keolahragaan / Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SSB Jatayu Watukelir dalam rangka pengambilan data untuk keperluan skripsi yang berjudul "PERBANDINGAN TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SSB SARIPAKSI DENGAN SSB JATAYU USIA 14-15 TAHUN".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan dengan seperlunya.

Sukoharjo, 8 Maret 2023  
Ketua



Harjoko, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 5. Surat Keterangan dari SSB Saripaksi



SEKOLAH SEPAK BOLA SARIPAKSI KLATEN  
Sekretariat : Jambakan, Cawas, Klaten

---

---

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bima Sakti Yulianto  
Jabatan : Ketua  
Klub : SSB Saripaksi Klaten  
Alamat: : Jambakan, Cawas, Klaten

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Azliham Widi Pangestu  
NIM : 19602241040  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Fakultas/Lembaga : Ilmu Keolahragaan / Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SSB Saripaksi Klaten dalam rangka pengambilan data untuk keperluan skripsi yang berjudul "PERBANDINGAN TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SSB SARIPAKSI DENGAN SSB JATAYU USIA 14-15 TAHUN".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan dengan seperlunya.

Klaten, 8 Maret 2023

Ketua  
JAMBANGAN  
Bima Sakti Yulianto

Lampiran 6. Data Uji Validitas dan Reliabilitas

<b>NO.</b>	<b>Tes 1</b>	<b>Tes 2</b>	<b>Total</b>
<b>1</b>	43.07	42.42	85.49
<b>2</b>	44.38	45.39	89.77
<b>3</b>	48.38	46.16	94.54
<b>4</b>	40.07	40.02	80.09
<b>5</b>	45.07	44.38	89.45
<b>6</b>	42.98	43.25	86.23
<b>7</b>	42.07	44.48	86.55
<b>8</b>	43.09	44.26	87.35
<b>9</b>	42.44	40.13	82.57
<b>10</b>	45.29	44.56	89.85
<b>11</b>	44.07	45.72	89.79
<b>12</b>	42.16	41.86	84.02
<b>13</b>	43.98	44.93	88.91
<b>14</b>	49.35	48.02	97.37
<b>15</b>	41.67	43.03	84.7

**VALIDITAS**

**Correlations**

			Tes 1	Tes 2	Total
Spearman's rho	Tes 1	Correlation Coefficient	1.000	.814**	.925**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	15	15	15
	Tes 2	Correlation Coefficient	.814**	1.000	.954**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	15	15	15
	Total	Correlation Coefficient	.925**	.954**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**RELIABILITAS**

**Correlations**

		Tes 1	Tes 2
Tes 1	Pearson Correlation	1	.824**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Tes 2	Pearson Correlation	.824**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Data Penelitian

**KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA SSB SARIPAKSI USIA  
14-15 TAHUN**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>SSB SARIPAKSI</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	TIRTA	43.21	C	CUKUP
2	TEGAR	44.52	C	CUKUP
3	IQBAL	48.52	D	KURANG
4	NITO	40.21	C	CUKUP
5	ARYA	44.21	C	CUKUP
6	GALANG	43.12	C	CUKUP
7	ADI	42.21	C	CUKUP
8	KAFFA	34.45	A	SANGAT BAIK
9	NAUFAL	42.32	C	CUKUP
10	ILYAS	45.43	C	CUKUP
11	RAHES	45.21	C	CUKUP
12	ARYA DWI	38.31	B	BAIK
13	BRIAN	44.12	C	CUKUP
14	M. HASAN	49.21	D	KURANG
15	DODIK	41.22	C	CUKUP
16	DEFRIZAL	43.23	C	CUKUP
17	JIHAN	49.87	D	KURANG
18	DENIS	43.21	C	CUKUP
19	FADIL	50.21	D	KURANG
20	ADNAN	52.14	D	KURANG
	<b>Rata-rata</b>	<b>44.2465</b>	<b>C</b>	<b>CUKUP</b>
	<b>Max</b>	<b>52.14</b>	<b>D</b>	<b>KURANG</b>
	<b>Min</b>	<b>34.45</b>	<b>A</b>	<b>SANGAT BAIK</b>

**KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA SSB JATAYU  
WATUKELIR USIA 14-15 TAHUN**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>SSB JATAYU</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	RAJU	38.13	B	BAIK
2	FAIRUZ	39.41	B	BAIK
3	CANDRA	37.65	B	BAIK
4	AZKA	41.88	C	CUKUP
5	LUFFA	42.32	C	CUKUP
6	ANGGIT	40.91	C	CUKUP
7	MAULANA	42.15	C	CUKUP
8	ALI	37.66	B	BAIK
9	HILMI	34.42	A	SANGAT BAIK
10	IRUS	33.99	A	SANGAT BAIK
11	ABAS	38.51	B	BAIK
12	FAIZ	31.78	A	SANGAT BAIK
13	ONTO	40.14	B	BAIK
14	RIZAL	41.45	C	CUKUP
15	REVALINO	31.65	A	SANGAT BAIK
16	RENO	36.76	B	BAIK
17	ENGGAR	37.99	B	BAIK
18	RIZKY	37.9	B	BAIK
19	ZANUAR	41.22	C	CUKUP
20	FIKY	43.54	C	CUKUP
	<b>Rata-rata</b>	<b>38.473</b>	<b>B</b>	<b>BAIK</b>
	<b>Max</b>	<b>43.54</b>	<b>C</b>	<b>CUKUP</b>
	<b>Min</b>	<b>31.65</b>	<b>A</b>	<b>SANGAT BAIK</b>

Lampiran 8. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		SSB Saripaksi Klaten	SSB Jatayu Watukelir
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		44,25	38,47
Median		43,68	38,32
Mode		43,21	31,65 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4,25	3,44
Minimum		34,45	31,65
Maximum		52,14	43,54
Sum		884,93	769,46

a, Multiple modes exist, The smallest value is shown

**SSB Saripaksi Klaten**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34,45	1	5,0	5,0	5,0
	38,31	1	5,0	5,0	10,0
	40,21	1	5,0	5,0	15,0
	41,22	1	5,0	5,0	20,0
	42,21	1	5,0	5,0	25,0
	42,32	1	5,0	5,0	30,0
	43,12	1	5,0	5,0	35,0
	43,21	2	10,0	10,0	45,0
	43,23	1	5,0	5,0	50,0
	44,12	1	5,0	5,0	55,0
	44,21	1	5,0	5,0	60,0
	44,52	1	5,0	5,0	65,0
	45,21	1	5,0	5,0	70,0
	45,43	1	5,0	5,0	75,0
	48,52	1	5,0	5,0	80,0
	49,21	1	5,0	5,0	85,0
	49,87	1	5,0	5,0	90,0
	50,21	1	5,0	5,0	95,0
	52,14	1	5,0	5,0	100,0
	Total		20	100,0	100,0

**SSB Jatayu Watukelir**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31,65	1	5,0	5,0	5,0
	31,78	1	5,0	5,0	10,0
	33,99	1	5,0	5,0	15,0
	34,42	1	5,0	5,0	20,0
	36,76	1	5,0	5,0	25,0
	37,65	1	5,0	5,0	30,0
	37,66	1	5,0	5,0	35,0
	37,9	1	5,0	5,0	40,0
	37,99	1	5,0	5,0	45,0
	38,13	1	5,0	5,0	50,0
	38,51	1	5,0	5,0	55,0
	39,41	1	5,0	5,0	60,0
	40,14	1	5,0	5,0	65,0
	40,91	1	5,0	5,0	70,0
	41,22	1	5,0	5,0	75,0
	41,45	1	5,0	5,0	80,0
	41,88	1	5,0	5,0	85,0
	42,15	1	5,0	5,0	90,0
	42,32	1	5,0	5,0	95,0
	43,54	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

## Lampiran 9. Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SSB Saripaksi Klaten	.140	20	.200 <sup>*</sup>	.961	20	.564
SSB Jatayu Watukelir	.155	20	.200 <sup>*</sup>	.935	20	.189

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 10. Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

Keterampilan\_Sepakbola

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.310	1	38	.581

### ANOVA

Keterampilan\_Sepakbola

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	333.333	1	333.333	22.292	.000
Within Groups	568.224	38	14.953		
Total	901.557	39			

Lampiran 11. Uji Hipotesis *Independent Samples Test*

**Group Statistics**

SSB		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keterampilan_Sepakbola	SSB Saripaksi Klaten	20	44.2465	4.25373	.95116
	SSB Jatayu Watukelir	20	38.4730	3.43690	.76851

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan_Sepakbola	Equal variances assumed	.310	.581	4.721	38	.000	5.77350	1.22284	3.29800	8.24900
	Equal variances not assumed			4.721	36.394	.000	5.77350	1.22284	3.29441	8.25259

Lampiran 12. Tabel t

Tabel IV  
Tabel Nilai-Nilai t

d.b.	Taraf Signifikansi							
	50%	40%	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	1,000	1,376	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,691
2	0,816	1,061	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	0,765	0,978	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	0,741	0,941	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	0,727	0,920	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	0,718	0,906	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	0,711	0,896	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	0,706	0,889	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	0,703	0,883	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	0,700	0,879	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	0,697	0,876	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	0,695	0,873	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	0,694	0,870	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	0,692	0,868	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	0,691	0,866	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	0,690	0,865	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	0,689	0,863	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	0,688	0,862	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	0,688	0,861	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	0,687	0,860	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	0,686	0,859	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	0,686	0,858	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	0,685	0,858	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	0,685	0,857	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	0,684	0,856	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	0,684	0,856	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	0,684	0,855	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	0,683	0,855	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	0,683	0,854	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,658
30	0,683	0,854	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,644
40	0,681	0,851	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	0,679	0,848	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,480
120	0,677	0,845	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	0,674	0,842	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,290

Lampiran 13. Dokumentasi



Gambar Tes Keterampilan Sepakbola SSB Jatayu



Gambar Tes Keterampilan Sepakbola SSB Jatayu



Gambar Tes Keterampilan Sepakbola SSB Saripaksi